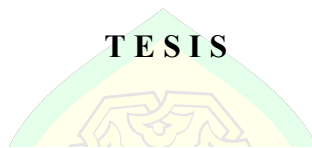


**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 1
NGLAYANG KECAMATAN JENANGAN
KABUPATEN PONOROGO**

TESIS



Oleh :

ARDIK NURCAHYANI

NIM. 502190005

**IAIN
PONOROGO
PROGRAM MAGISTER**

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

**PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 1
NGLAYANG KECAMATAN JENANGAN
KABUPATEN PONOROGO**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SDN 1 Nglayang, antara lain guru kurang memahami administrasi guru yang sesuai dengan kurikulum k13 sehingga guru tidak sempurna dalam membuat silabus, RPP, Prota, dan Prosem. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, mengkritisi peran Kepala Sekolah sebagai supervisor akademik di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, menjelaskan hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penilitan menunjukkan 1) pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Nglayang sudah berjalan, supervisi dilaksanakan pada awal semester, kepala sekolah memiliki lima perencanaan. Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah teknik individual dan teknik kelompok; 2) Peran kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai koordinator dan konsultan dalam kegiatan supervisi. 3) Hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi di SDN 1 Nglayang semua guru memiliki hasil peningkatan, guru sudah tertip dalam pembuatan administrasi guru, pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang diinginkan.

THE ROLE OF THE SUPERVISION OF SCHOOL HEADS IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE IN SDN 1 NGLAYANG, JENANGAN DISTRICT, PONOROGO REGENCY

ABSTRACT

This research is motivated by the problems that occur at SDN 1 Nglayang, including teachers who do not understand teacher administration according to the K13 curriculum so that teachers are not perfect in making syllabus, Rpp, Prota, and Prosem. This study aims to determine the implementation of the supervision of the Principal at SDN 1 Nglayang, Jenang District, Ponorogo Regency, to criticize the role of the Principal as an academic supervisor at SDN 1 Nglayang, Jenang District, Ponorogo Regency, to explain the results of improving teacher performance through supervision activities at SDN 1 Nglayang, Jenang District, Ponorogo Regency. This research uses a qualitative approach with a type of case study. Collecting data through in-depth interviews and observations. Meanwhile, the data analysis technique used interactive techniques by Miles and Huberman, which included data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research show 1) the implementation of school principal supervision at SDN 1 Nglayang has been running, supervision is carried out at the beginning of the semester, the principal has five plans. The techniques used by the principal in the implementation of supervision are individual techniques and group techniques: 2) The role of the principal as a supervisor, the principal as a coordinator and consultant in supervision activities. 3) The results of improving teacher performance through supervision activities at SDN 1 Nglayang all teachers have improved results, teachers are active in making teacher administration, learning has gone according to the desired planning.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan insentif terhadap tesis yang ditulis oleh **Ardik Nurcahyani, NIM 502190005** dengan judul: “ **Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo**”, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqosah Tesis.

Ponorogo, 29 Maret 2021
Pembimbing,



Dr. Nur Kolis, M.Ag
NIP. 197106231998031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SK-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iaiponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Ardik Nurcahyani, NIM: 502190005**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *"Peran Suervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Kamis, tanggal 22 April 2021** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP.197402092006041001 Ketua Sidang		22 April 2021
2	Dr. Umi Rohmah, M.Pd. I NIP.197608202005012002 Penguji Utama		22 April 2021
3	Dr. Nur Kolis, M.Ag NIP.197106231998031002 Anggota Penguji		22 April 2021



Ponorogo, 26 April 2021

Direktur Pascasarjana,

Dr. Mirzaul Huda, M.Ag

NIP: 197605172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

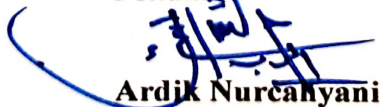
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardik Nurcahyani
NIM : 502190005
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Peran Supervisi Kepala Sekolah
dalam Meningkatkan Kinerja
Guru di SDN 1 Nglayang
Kecamatan Jenangan Kabupaten
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 April 2021

Penulis



Ardik Nurcahyani

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya **Ardik Nurcahyani**, NIM **502190005**, **Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”** ini adalah karya hasil mandiri yang dikumpulkan dari karya kerja ilmiah sendiri dengan pengecualian beberapa kutipan dan rundown yang telah saya singgung di mana saya telah mengungkapkan setiap unit dan catatannya serta mengklarifikasi sumber referensi. Jika nanti ditemukan bukti pencurian sastra lain, saya akan bertanggung jawab secara akademis dan hukum.

Ponorogo, 23 Maret 2021
Pembuat Pernyataan,



Ardik Nurcahyani
NIM 502190005

ICU
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam semua aspek kehidupan, pendidikan memainkan peran penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan pemikiran manusia yang meliputi, individualitas dan intelektualitas manusia. Pendidikan menentukan sebuah model (karakter) manusia yang akan diciptakan.¹ Pendidikan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu membangun peradaban bangsa dan negara; semakin tinggi pendidikan, semakin maju masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pendidikan.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 38.

² Iswantoro, *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Rangka Mencapai Tujuan*

Keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan,³ hanya pendidikan di lembaga sekolah yang dapat secara efektif memasukkan pendidikan; pada hakikatnya sekolah adalah lembaga yang kompleks dan unik (khusus), karena sekolah adalah organisasi dari berbagai jenis ruang lingkup yang saling berhubungan dan secara kolektif menentukan satu sama lain. Bersifat kompleks sekolah merupakan organisasi dengan berbagai jenis ruang lingkup yang saling berhubungan dan saling menentukan satu sama lain. Sedangkan keunikannya, sekolah memiliki kepribadian tersendiri, lengkap dengan proses belajar mengajar serta menjadi ruang bagi perkembangan budaya manusia.⁴ Manajemen dan peran kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Dalam bukunya Wahjosumidjo yang berjudul

Pendidikan, *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Bangil Psuruan*, Volume 4, No. 5 (Januari 2016), 2

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : Kencana, 2010).10.

⁴ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta , 2014), 43.

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Donni Juni Priansa menyatakan bahwa keberhasilan sekolah bergantung pada keberhasilan kepala sekolah (manajer).⁵

Kepala sekolah adalah guru yang berfungsi dan bertugas mengawasi lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kepala sekolah, yang juga dikenal sebagai manajer, bertugas meningkatkan standar pendidikan serta kualitas kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki program supervisi agar bisa melihat bagaimana keadaan sekolah, keadaan manajemen dan keadaan kinerja guru yang ada di lembaganya.

Supervisi adalah instruksi dalam bentuk nasehat atau rekomendasi yang ditujukan untuk memperbaiki situasi pendidikan dan standar belajar mengajar secara umum. Pengawasan dilakukan oleh pengurus, yang tugasnya mengawasi operasional yang ada di lembaga sekolah, kepala sekolah adalah pengawas lembaga sekolah yang disebut sebagai supervisor.⁶ Supervisi

⁵ Ibid, 44

⁶ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 160.

(Pengawasan) membantu meningkatkan dan memperluas seluruh proses pembelajaran, tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran guru, tetapi juga mendorong pengembangan profesional kinerja guru, termasuk penyediaan fasilitas yang membantu proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan pengajaran dan bimbingan kurikulum, dan sebagainya. Metode pengajaran, materi pembelajaran, proses, dan strategi penilaian pengajaran semuanya dipilih dan digunakan. Pengawasan yang baik berfokus pada dasar-dasar pendidikan dan gaya belajar, serta perkembangannya menuju tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penekanannya bukan pada satu individu atau sekelompok orang, tetapi pada semua orang, termasuk guru, administrator, dan kepala sekolah, serta rekan kerja. yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik.

Menurut Feter F. Oliva, tujuan supervisi adalah untuk (1) membantu (sekolah / siswa) dengan pengembangan staf, (2) membantu guru dalam

mengembangkan proses belajar mengajar, dan (3) membantu guru dalam menerjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar.⁷

Pentingnya kesuksesan seorang guru di kelas tidak pernah bisa diabaikan. Kemajuan siswa diukur dari segi konsistensi persiapan dan kinerja guru. Selain itu, guru harus kompeten dalam meningkatkan kurikulum dalam hal prosedur penyampaian pengajaran. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas keberhasilan guru. Akibatnya, kepala sekolah harus mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas kemajuan sekolah, kepala sekolah harus terlibat dalam kegiatan pengawasan. Ini akan memungkinkan kepala sekolah untuk memantau manajemen sekolah dan kinerja guru. Meski pengawasan telah dilakukan, banyak sekolah yang belum melakukan kegiatan supervisi. Salah satunya adalah sekolah yang selama ini melakukan kegiatan

⁷ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (IKAPI: Alfabeta cv, 2009), 42.

pengawasan ialah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Sedangkan hasil pengamatan dan realita di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo supervisi kepala sekolah sudah berjalan terbukti adanya kegiatan supervisi terhadap kinerja guru, Selama pengawasan kepala sekolah telah dilaksanakan, masih terdapat guru-guru tertentu yang belum menerapkan kinerjanya secara optimal, seperti datang terlambat, belum sepenuhnya menguasai kurikulum, dan administrasi guru, terbukti bahwa sebagian guru kurang efektif dalam pembuatan dan pengumpulan jurnal, silabus, rpp, prota dan Prosem. Sebagian guru sering datang terlambat dan sering meninggalkan kelas.⁸

Berdasarkan deskripsi latar belakang peneliti meyakini perlu dan penting dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1**

⁸ Hasil pengamatan dan wawancara di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo ,03 September 2020

Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan Supervisi di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengkritisi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan Supervisi di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- a) Dengan penelitian ini akan memberikan kontribusi pada dasar ilmu pengetahuan dan pengetahuan di bidang supervisi pendidikan.
- b) Untuk kajian ilmiah, sekaligus sebagai sumber ilmu dan pedoman bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tambahan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para guru kelas dan guru mata pelajaran untuk terus berupaya meningkatkan kinerja profesionalnya.

c) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan peengarahan pada pengayaan pengetahuan dengan memberikan informasi dan keahlian di bidang pendidikan dan sains yang lebih maju.

E. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat tesis, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mendukung studi penelitian kualitatif ini dengan mencari dan menemukan Teori-teori sebelumnya. Literatur berikut ditemukan sebagai hasil dari pencarian sumber yang berbeda. Dari hasil

pelacakan di berbagai sumber sehingga ditemukan keputakaan sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh **Ujarwanto Pawiro (1470062)** yang menyelesaikan tesisnya pada bulan Maret Tahun 2017 dengan penelitian berjudul” **Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Islam di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak.**” Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Penyusunan supervisi akademik kepala sekolah dikembangkan dengan model metode kolektif, disusun pada awal tahun, jenis programnya adalah program tahunan, program semester yang direncanakan pada awal tahun berdasarkan pengakuan, review, dan penilaian. tahun sebelumnya, menurut temuan penelitian.(2) Pendekatan supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah adalah dengan menggunakan strategi supervisi langsung dan tidak langsung, seperti supervisi guru terhadap kemampuan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. (3) Pada akhir

semester, kepala sekolah dan guru meninjau hasil supervisi akademik kepala sekolah.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam hal supervisi Kepala Sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru. Akan tetapi perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu adalah (1) penelitian guru hanya terfokuskan pada guru PAI, sedangkan penelitian sekarang fokus pada semua guru. (2) penelitian terdahulu mensupervisi tentang aspek materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang mensupervisi keseluruhan kinerja guru meliputi pembuatan administrasi guru, pelaksanaan dan pembelajaran di kelas.

2. Tesis yang ditulis oleh **Shona Ali Fahmi (212216043)** yang menyelesaikan tesis pada bulan Juli Tahun 2018 dengan penelitian berjudul “ **Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Guru (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)** ”. Dari hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) fungsi kepala sekolah sebagai pendidik di SMK PGRI

Ponorogo adalah melakukan pembinaan mental dan moral, yang meliputi pelibatan guru dalam seminar, penyuluhan, MGMP dan TOT, melakukan audit, dan menjamin kedisiplinan kelas. (2) Tugas kepala sekolah sebagai bos di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam hal upaya: membentuk struktur organisasi dan menyusun job description, menjunjung asas demokrasi dengan cara kepala sekolah melibatkan semua komponen sekolah dalam setiap pekerjaan dan membuat kebijakan dengan tujuan memasukkan atau mengikutsertakan pendidik dan staf kependidikan. (3) Di SMK PGRI 2 Ponorogo, kepala sekolah bekerja keras sebagai pengawas, kepala sekolah memberikan supervisi kualitas dan supervisi individu. (4) Di SMK PGRI 2 Ponorogo, kepala sekolah memotivasi siswa dan guru dengan membina hubungan kerja yang harmonis, menegakkan disiplin, menginspirasi seluruh peserta sekolah, dan memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang memenangkan perlombaan.

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki kesamaan tertentu, sama-sama

menggunakan penelitian kualitatif dan penekanan pada posisi kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya Jika studi sebelumnya melihat peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru, studi saat ini melihat peran pengawasan (supervisi) kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

3. Tesis yang ditulis oleh **Abdul Munir (212215038)** yang menyelesaikan tesisnya pada bulan Juli Tahun 2018 dengan penelitian berjudul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Motivasi SDM di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”**. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SDIT Qurrota Ayun lebih dominan sebagai supervisor dimana supervisor tersebut diaktualisasikan dalam beberapa jenis supervisi, diantaranya adalah supervisi akademik seperti penertipan perangkat pembelajaran RPP dan silabus, sedangkan supervisi manajerialnya pengawasan administrasi berkaitan dengan lingkungan fisik sekolah, seperti pengawasan dan pengendalian kelengkapan. Meningkatkan dorongan sumber daya manusia

melalui fungsi pengawasan sekolah yaitu memotivasi Mulai dari program yang diprakarsai oleh kepala sekolah, seperti penataran guru, jenjang KKG, kunjungan kelas, lokakarya, dan lain-lain, hingga kegiatan partisipatif yang melibatkan guru dan karyawan. Sebaliknya, administrasi administrasi berkaitan dengan lingkungan fisik sekolah, seperti pengawasan dan pengendalian mutu Meningkatkan motivasi sumber daya manusia melalui peran pengawasan sekolah yaitu pemberdayaan guru dan staf melalui kegiatan partisipatif seperti penataran guru, jenjang KKG, kunjungan kelas, lokakarya, dan kegiatan lainnya.

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki kesamaan tertentu, seperti penggunaan penelitian kualitatif dan penekanan pada peran kepala sekolah., dan menggunakan teknik supervisi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang motivasi SDM, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

4. Tesis yang ditulis oleh **Atik Mustoko Wati (21061311)** yang menyelesaikan tesisnya pada bulan Juli Tahun 2017 dengan penelitian berjudul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo”**. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses mewujudkan pembelajaran di kelas. Selanjutnya dengan menilai catatan tertulis guru berupa sumber belajar seperti Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi individualisme guru dengan memberikan teladan yang berhasil. Selain itu, kepala sekolah sering melakukan pengawasan terhadap guru yang bertentangan atau tidak sesuai dengan persyaratan kompetensi kepribadian guru, sehingga pelatih kepala sekolah harus melakukan pendekatan

individual dan memberikan peringatan yang jelas kepada guru. (3) Upaya kepala sekolah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar guru dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial. Untuk membangun suasana kerja yang harmonis , santai di lingkungan sekolah. (4) Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dengan memberikan bimbingan dan melibatkan guru dalam program pembelajaran dan pelatihan, seperti seminar, lokakarya, dan KKG, dalam rangka memperluas keahlian guru dan memperoleh pengetahuan baru yang dapat diterapkan Peningkatan standar pembelajaran di sekolah menjadi prioritas, dan nilai keluaran peserta didik.

Terdapat persamaan, penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam hal peningkatan guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru MI. Sedangkan Penelitian sekarang menyentuh aspek administrasi

guru yang berdasarkan kurikulum k13. dimana aspek tersebut belum disentuh oleh peneliti terdahulu, sehingga penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah penulis sebutkan merupakan penelitian yang mendalam yang relevan dengan penelitian ini. Fokus penelitian terdahulu diarahkan pada peran kepala sekolah, dan kinerja guru dalam pembuatan administrasi guru. Sedangkan penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dari aspek peran supervisi kepala sekolah, peran supervisor dan kinerja guru meliputi materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajara, sedangkan penelitian sekarang mensupervisi keseluruhan kinerja guru meliputi pembuatan administrasi guru, pelaksanaan dan pembelajaran di kelas.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah metodologi pendekatan kualitatif. Kajian

kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena apa yang dialami topik analisis dalam penelitian kualitatif holistik dengan kualitas nyata yang tidak dimanipulasi,⁹ Sebuah "pendekatan kualitatif", menurut Bogdan dan Taylor, adalah teknik penelitian yang menghasilkan data informatif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku (tindakan) yang dapat diamati.¹⁰

Penelitian kualitatif memiliki banyak ciri yang membedakannya dari bentuk penelitian lainnya. Data naturalistik, deskriptif, perhatian pada metode, induktif, dan makna adalah lima ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen.¹¹ Sementara itu, Lincoln dan Guba melihat 10 (sepuluh) aspek ilmu kualitatif, termasuk pengaturan alam, peneliti sebagai alat utama, interpretasi data induktif, hipotesis dasar, analitis, dan

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 140

¹⁰ Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York: John Wiley, 1975), 5.

¹¹ Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 4.

fokus pada metode daripada kinerja.¹² Oleh karena itu, peneliti harus memiliki sumber daya dan wawasan yang luas untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan membangun gambaran yang lebih jelas tentang objek yang diteliti.

Penelitian tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, khususnya dalam hal pengungkapan data yang mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis catatan tentang apa yang dilakukan informan, maka penting untuk menggunakan penelitian kualitatif. Dalam hal supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang, Jenangan, Ponorogo, dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata dalam Bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah.¹³

¹² Lincoln & Guba, *Effective Evaluation*, (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 39-44

¹³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 6

Penelitian kualitatif ini mempunyai sifat alami sebagai sumber data yang langsung dan deskriptif, proses lebih penting daripada hasil, dan dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dalam artian penelitian difokuskan hanya satu fenomena yaitu dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, mengabaikan fenomena - fenomena lainnya.¹⁴

Jadi penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata agar lebih mudah dipahami berdasarkan apa yang diperoleh di lapangan. Selain deskripsi kata, peneliti juga menyajikan data berupa foto-foto penelitian dalam format guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam enam jenis penelitian yaitu: etnografis, fenomenologi,

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 99.

studi kasus, *grounded theory*, deskriptif, biografi.¹⁵ Analisis studi kasus digunakan dalam kasus ini. Secara khusus, penelitian yang didorong oleh insentif, menyeluruh, dan mendalam tentang entitas, lembaga, atau fenomena tertentu.¹⁶ Studi kasus digunakan untuk menggambarkan suatu hal. menelaah data sebanyak mungkin tentang topik yang dipertimbangkan.¹⁷

Studi kasus dalam penelitian ini adalah dengan menjelaskan tentang peran supervisi, program supervise kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Data yang diteliti nantinya adalah Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, serta hasil supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

¹⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Sekripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 34-37

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 185

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 201

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif Pengamatan partisipatif adalah ciri penentu studi kualitatif, karena posisi peneliti yang menentukan skenario secara keseluruhan,¹⁸ karena pelaporan temuan peneliti sangat penting untuk kemajuan atau kegagalan penelitian.¹⁹ Untuk itu pada penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai pengumpul data dalam penelitian ini sebagai instrumen utama dengan evaluasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian mengurangi atau memilih item yang penting untuk penekanan masalah dari data ini. Data diperiksa atau digambar, dan tampilan ditampilkan dalam format yang ringkas pada tampilan, peta, dan grafik, tahap terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Jadi, sebagai instrumen kunci dalam analisis ini, peneliti secara khusus menanggapi wawancara kepala sekolah, dan peneliti juga mengumpulkan bukti (observasi) langsung dari apa yang dipelajari selama

¹⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 117

¹⁹ Emzir, *Analisi Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 46

penelitian mengenai pengawasan personalia kepala sekolah. utama (guru). Selanjutnya peneliti memperoleh data pendukung dari dokumen dan data sekolah. Setelah data terkumpul, peneliti menunjukkannya untuk dipresentasikan, kemudian memverifikasi dan menarik kesimpulan dari semua data yang dikumpulkan di area tersebut.

Beberapa keunggulan peneliti sebagai instrumen kunci antara lain kemampuan tanggap dan kemampuan beradaptasi, kemampuan menekankan keutuhan, kemampuan mengembangkan basis pengetahuan, kemampuan mengolah kesegaran, kemampuan menjelaskan dan meringkas, dan kemampuan menyelidiki hal yang tidak biasa atau tidak biasa. tanggapan khas. dapat menyelidiki respon yang ganjil atau khas.²⁰

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo, penelitian ini disesuaikan dengan

²⁰ Yvanna S. Lincoln and G. Kuba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publications, 1985), 193-194

permasalahan yang ada yaitu tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

4. Data dan Sumber Data

Jenis data ada 2 data primer dan sekunder, data primer di SDN 1 Nglayang adalah berupa perkataan dan tingkah laku kepala sekolah sebagai pengawas, serta guru-guru yang disupervisi dan diawasi oleh kepala sekolah data primer untuk analisis ini bersumber dari catatan atau data yang relevan dengan pembelajaran, seperti dokumen tentang tempat sekolah, jumlah keseluruhan siswa, dan data tentang profil sekolah secara keseluruhan, serta foto yang diambil di bawah pengawasan kepala sekolah/, pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Ada dua jenis sumber data, manusia dan non-manusia. Informan kunci adalah sumber data manusia.

Sedangkan sumber data bukan manusia merupakan dokumen yang sesuai dengan topik penelitian.²¹

Kepala sekolah dan guru di SDN 1 Nglayang, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo menjadi sumber data manusia disini. Sedangkan sumber data bukan manusia diklasifikasikan sebagai peristiwa atau kegiatan, atau dokumen. Sumber data berupa peristiwa atau kegiatan seperti kegiatan supervisi kepala sekolah Data tersebut datang dalam bentuk insiden atau operasi, seperti pemantauan kepala sekolah. Dalam hal ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana acara sekolah dimasukkan ke dalam pengawasan kepala sekolah. Gambar, catatan, foto, atau tulisan yang penting dan terkait dengan pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam dokumen atau file, di SDN 1 Nglayang Jenangan Ponorogo adalah contoh sumber data.

Sumber data dipilih dan dihitung tidak hanya berdasarkan jumlah informan, tetapi juga berdasarkan

²¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55

pemenuhan data, sehingga sumber data di lapangan dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Karena penelitian kualitatif merupakan fenomena yang dapat diambil sesuai dengan makna yang dipahami ketika interaksi dengan subjek dilakukan melalui wawancara dan observasi, dimana fenomena tersebut terjadi, dan selain itu dokumentasi materi yang ditulis oleh atau tentang subjek digunakan sebagai melengkapi data, memerlukan dokumentasi yang berkaitan dengan atau ditulis oleh subjek. Metode peneliti, yang meliputi:

a) Wawancara Mendalam

Dalam ilmu pengetahuan, wawancara (interview) adalah proses tanya jawab yang langsung (berdialog) , melibatkan satu sampai dua orang atau lebih, yang mendengarkan informasi atau komentar secara langsung dari satu sama lain.

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi melalui presentasi lisan dari serangkaian pertanyaan. Fitur utama dari wawancara ini adalah interaksi langsung atau tatap muka peneliti dengan objek.²² Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan rinci tentang fokus masalah agar dapat mengumpulkan data seefisien mungkin atau data-data dapat terkumpul secara maksimal.²³ Orang-orang yang dijadikan informan meliputi Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah serta para pendidik (Guru). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai supervisor dan hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi.

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), 161

²³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 83

b) Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yaitu peneliti melakukan observasi dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Dimungkinkan untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung. Pengamatan absolut atau tidak langsung bisa dilakukan. Peneliti menggunakan metode ini untuk melacak pelaksanaan supervisi kepala sekolah, posisi /peran kepala sekolah sebagai supervisor, dan hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi.²⁴

c) Dokumentasi

Teknik dekumenter (*documentary study*) Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang meliputi pengumpulan dan analisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik (rekaman), dengan pemilihan dokumen yang

²⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64

dikumpulkan berdasarkan tujuan dan pada fokus masalah.²⁵

Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini Karena (1) sumber ini selalu tersedia, relatif,mudah, serta murah terutama dalam hal waktu konsumsi, (2) catatan rekaman dan dokumen adalah informasi yang stabil, keduanya secara akurat mencerminkan situasi yang terjadi di masa lalu dan dapat dianalisis ulang tanpa perubahan, catatan dan dokumen adalah informasi yang stabil, yang keduanya secara akurat mencerminkan situasi yang terjadi di masa lalu dan dapat dianalisis kembali tanpa perubahan, teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, (3) Catatan dan dokumen adalah sumber informasi pengetahuan yang kaya yang bermakna secara kontekstual dan penting; (4) Sumber-sumber ini seringkali merupakan pernyataan hukum yang dapat digunakan untuk menetapkan akuntabilitas. Hasil pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini dicatat dalam format

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221-222

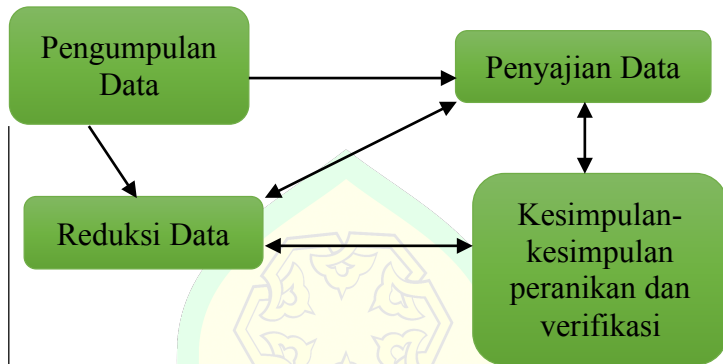
transkrip dokumen.²⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah sekolah, serta kegiatan dan perkembangan SDN 1 Nglayang Jenang Ponorogo, struktur kepengurusan kepala sekolah ditinjau dari program supervisi, jumlah siswa, dan kondisi sekolah, sarana dan prasarana.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah Transkrip /Bahan lain yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data lain, seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya dicari, ditemukan, dan disusun secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis data. Mengorganisir data, mendeskripsikannya menjadi beberapa unit, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, dan memutuskan mana yang penting dan apa yang akan dianalisis semuanya merupakan bagian dari proses analisis. Dalam hal ini teknik analisis datanya adalah analisis data kualitatif yang didasarkan pada

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 217

konsep Miles Huberman. Konsepnya ialah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Peta Konsep Teknik Analisis Data Miles Huberman

Keterangan:

- a) Analisis data adalah Pengumpulan yang mencari dan menghimpun informasi secara terus menerus yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat segera diinterpretasikan dan dikomunikasikan. Mengorganisir data, menguraikannya menjadi beberapa unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memutuskan mana yang signifikan dan akan dianalisis, dan menarik kesimpulan yang bisa dibagikan oleh orang lain.

- b) Meringkas, memilih poin utama, memfokuskan poin terpenting, dan membuat kategori adalah contoh reduksi data dalam konteks penelitian yang bersangkutan. Hasilnya, data yang direduksi sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan agar memiliki tampilan yang lebih baik.
- c) Setelah data direduksi, selanjutnya adalah melihat atau merepresentasikan data dalam pola, yang dapat dilakukan dengan menggunakan ringkasan singkat, peta, grafik, matriks, jaringan, dan tabel. Jika bukti mendukung pola yang ditemukan selama analisis, maka pola tersebut menjadi pola reguler yang tercermin dalam laporan penelitian akhir. Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam penyelidikan ini.²⁷

7. Pengecekan Terhadap Keabsahan Data

Validitas data adalah konsep krusial yang bersumber dari keabsahan (validitas) dan konsep keandalan (reliabilitas).

²⁷ Ibid.,11-14

Peneliti harus menekankan teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data yang ditemukan di bagian ini. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

a) Pengamat Yang Tekun

Istilah “pengamatan terus-menerus” digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pencarian karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti. Jadi, jika partisipasi yang diperluas memberi/menyediakan ruang lingkup, ketekunan observasi memberi /menyediakan kedalaman.

b) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk menentukan keabsahan data. yang membandingkan atau memeriksa data dengan sesuatu selain data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Membandingkan data observasi dengan wawancara, teknik ini dapat ditemukan dengan menggunakan cara

melihat catatan wawancara, membandingkan hasil wawancara satu informan dengan hasil wawancara informan lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen sejenis.²⁸

Teknik triangulasi dengan sumber digunakan dalam penelitian ini, Dalam pendekatan kualitatif, ini melibatkan membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan pada pengetahuan yang dikumpulkan melalui berbagai instrumen dan periode. Peneliti dapat melakukannya dengan sebagai berikut: 1) membandingkan data observasi dengan data wawancara, dan membandingkan data observasi dengan data wawancara, 2) membandingkan, apa yang orang katakan di depan umum, dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang orang katakan, tentang situasi penelitian, dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang, dengan berbagai pendapat dan sudut pandang orang dengan pendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, pejabat pemerintah, dan

²⁸ Ibid.,171

sebagainya, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tahap yang digabungkan dengan tahap akhir penelitian, yaitu tahap penulisan laporan penelitian. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pra lapangan, yang meliputi: Penyusunan desain penelitian, pemilihan bidang penelitian, pengurusan perizinan, eksplorasi dan penilaian kondisi lapangan, pemilihan dan pemanfaatan informan, serta penyiapan peralatan penelitian merupakan bagian dari tahapan pra-lapangan.
- b) Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi: Masuk ke lapangan dan berpartisipasi dalam pengumpulan data dengan memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- c) Tahap analisis data memerlukan analisis data selama dan setelah proses pengumpulan data.
- d) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, bab ini menjelaskan tentang alur pemikiran dasar penulis dalam menyusun tesis, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini membahas tentang bagian kajian teori yang difungsikan untuk sebagai acuan dasar teori dalam mengkaji data-data empiris yang diteliti oleh peneliti.

Bab III, bab ini berisikan tentang sejarah berdiri SDN 1 Nglayang, Visi, Misi, Tujuan, sarpras, Profil Sekolah dan Tenaga kependidikan.

Bab IV, bab ini berisikan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Bab V, bab ini berisikan tentang uraian bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Bab VI, bab ini berisikan tentang uraian bagaimana hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Bab VII, bab ini berupa uraian kesimpulan dari hasil penelitian peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.



BAB II

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

A. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

1. Pengertian Supervisor

Orang yang berada dibalik kegiatan supervisi disebut supervisor, Supervisor, manajer, direktur, atau kepala sekolah, administrator, atau evaluator adalah beberapa posisi yang tersedia. Mereka yang memegang posisi administrasi di sekolah terutama bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi pengawasan. Supervisor adalah mereka yang bertugas mengawasi orang lain. Dia bisa menjadi pengawas umum pendidikan atau kepala sekolah yang, sebagai pemimpin, bertanggung jawab atas kualitas program pengajaran sekolahnya.²⁹

Kepala sekolah yang memiliki peran sebagai pengelola entitas wajib memiliki kemampuan mengorganisir sehingga seluruh sumber daya sekolah

²⁹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2010), 54-55

bisa berjalan dengan maksimal. Hal tersebut bisa dilaksanakan jika pemimpin mampu menjalankan amaahnya manajerial dengan baik, yang terdiri dari proses merencanakan, proses mengorganisir, proses mengarahkan dan mengendalikan, dan proses mengawasi.³⁰

Pemimpin sekolah senantiasa menampilkan dirinya sebagai provil yang teladan, Kepala sekolah sangat berpengaruh bagi tercapainya kesuksesan dalam pendidikan³¹. Melalui karya bukunya dengan judul *Your Child's School*, Butterwort dan Townsend menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penentu dalam rangka tercapainya proses pendidikan, yaitu, (a) Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang efektif, (b) Tenaga pendidikan dan kependidikan yang

³⁰ ismuha dkk, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kec, Darussalam Kab. Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No.1 (Februari 2016), 49

³¹ Nur Maneh dkk, Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 52 Banda Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 6, No. 4 (November 2018),3

memiliki partisipasi dan tanggung jawab yang baik, (c) keefektifan dalam proses kegiatan belajar mengajar, (d) Visi dan misi yang jelas, (e) Kondisi lingkungan institusi pendidikan yang aman dan nyaman.³²

Piet.A.Sahertian megutip pendapat Peter F. Olivia bahwa seorang supervisor dapat berfungsi sebagai koordinator, konsultan, ketua kelompok, dan evaluator.³³

a) Supervisor sebagai koordinator

Seorang supervisor dapat mengkoordinasikan program belajar-mengajar, dan tanggung jawab anggota staf berbeda-beda di antara para guru. Contoh mengkoordinasikan tugas mengajar mata pelajaran bina/diawasi oleh beberapa guru.³⁴

b) Supervisor sebagai konsultan

Supervisor dapat menawarkan dukungan sebagai konsultan, serta memberi nasihat tentang

³² Townsend dan Butterwort. *Your Child's School*, 1992, 35

³³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional..*,54-55

³⁴ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 25

masalah yang dihadapi oleh siswa, baik secara pribadi maupun dalam kelompok.

c) Supervisor sebagai pemimpin kelompok

Seorang supervisor akan membimbing sekelompok guru dalam mengembangkan kemampuan kelompok sambil juga mengembangkan pengajaran, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru. Dia mungkin mempelajari strategi dan tip untuk berkomunikasi dengan komunitas sebagai pemimpin kelompok.

d) Supervisor sebagai evaluator

Seorang supervisor dapat membantu guru mengevaluasi hasil dan prosedur pembelajaran, serta menilai program yang sedang dibuat, sebagai evaluator. Supervisor juga diajari untuk memeriksa diri sendiri. Ia terbantu dalam memikirkan dirinya sendiri, yaitu konsep diri, pemikiran, dan nilai-nilainya. Ia misalnya akan melakukan evaluasi diri di akhir semester dengan menerima masukan positif dari masing-masing siswa.³⁵

³⁵ Ibid.,26

B. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi

Secara Etimologi (Istilah) Istilah "pengawasan" (supervisi) berasal dari dua akar kata: super, yang artinya "di atas", dan penglihatan, yang artinya "melihat." Supervisi adalah suatu proses yang merupakan bagian dari proses pendidikan, juga sebagai proses yang demokratis yang fungsi utamanya adalah kepemimpinan.³⁶ Dengan demikian, pengawasan secara keseluruhan diartikan sebagai melihat ke bawah dari atas, dan supervisi diartikan sebagai tugas yang dilakukan oleh atasan dan kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pejabat yang berada di atas atau di atas guru untuk mengamati atau mengawasi pekerjaan guru.

Piet A Sahertian menegaskan bahwa supervisi adalah upaya memberikan pelayanan kepada guru baik secara individu maupun kolektif dalam rangka

³⁶ Ribka Ginting, Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Education Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidika Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana*, Volume 1, No. 2 (April 2020), 3

meningkatkan pengajaran.³⁷ Menurut Peter dan Robert menjelaskan bahwa *“Supervision is instructional leadership that connects insight to practise, reflects on intent, leads to and promotes organisational decisions, directs relationships, ensures the instructional program's progress and maintenance, and assesses target achievement.”*³⁸

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa supervisi adalah kepemimpinan instruksional yang menghubungkan perspektif terhadap perilaku, berfokus pada tujuan, berkontribusi terhadap tindakan organisasi, mengkoordinasikan interaksi, menyediakan perbaikan dan pemeliharaan program instruksional, dan menilai pencapaian tujuan.

Supervisi, menurut Ross L, merupakan layanan yang diberikan kepada guru dengan tujuan meningkatkan pengajaran pembelajaran, dan kurikulum. Ross L menganggap supervisi sebagai pelayanan, kepada guru

³⁷ Piet A. Sahertian, *konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 19

³⁸ Peter J. Burke and Robert D Krey, *Supervision : A Guide Intructional Leadership Second Edition* (USA: Springfield, 2005), 20

yang bertujuan untuk meningkatkan pendampingan supervisor kepada guru (bawahannya) agar untuk mencapai pengembangan profesional dan pribadi yang utuh dan integral. Dalam pengertian ini, diharapkan bahwa supervisi akan memiliki efek perkembangan yang luas pada pertumbuhan pribadi guru dan pengembangan karir mereka. Guru seperti itu diharapkan mau dan mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang positif.³⁹

Menurut Imron yang dikutip oleh Abrani Syauqi dkk akademik berasal dari bahasa Inggris *academy* berasal dari bahasa latin *academia* mempunyai banyak arti yang salah satunya yaitu salah satunya adalah masyarakat atau sekelompok orang terpelajar. Istilah akademis juga memiliki beberapa arti, antara lain teoritis, bukan praktis, kajian yang luas dan mendalam yang bukan merupakan kajian teknis dan konvensional, serta sangat ilmiah. Supervisi akademik adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru dalam

³⁹ Subari, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan Membantu Mengatasi Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu* (Bandung : Alfabeta, 2010), 4

mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, serta menilai dan membina guru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga kompetensi peserta didik, dapat mencapai level optimal.⁴⁰

2. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan umum supervisi sebagaimana yang tercantum dalam definisinya adalah untuk memberikan segala bantuan berupa perbaikan dan pemberian kepada bawahan yang diawasi, sehingga individu tersebut dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya terutama dalam melaksanakan tugas-tugas seperti pembelajaran. Adapun tujuan supervisi akademik, adalah sebagai berikut:

- a) Membantu guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- b) Membantu guru-guru dalam menterjemahkan kurikulum dalam bahasa-bahasa mengajar.

⁴⁰ Daryatnto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), 191

- c) Membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah.⁴¹

3. Prinsip-prinsip Supervisi akademik

Untuk menerapkan kegiatan supervisi berjalan dengan baik, maka perlu penerapan prinsip-prinsip yang ada pada supervisi akademik, Berikut adalah prinsip supervisi akademik:

- a) Praktis, mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b) Sistematis, sesuai dengan perencanaan program supervisi.
- c) Realistis, didasarkan kenyataan.
- d) Antisipatif, mampu menghadapi dan mengatasi potensi masalah.
- e) Objektif, sesuai aspek instrumen.
- f) Konstruktif, mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g) Kooperatif, kerjasama yang baik supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h) Kekeluargaan saling asuh, asih dan asah dalam mengembangkan pembelajaran,

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA press, 2012), 101

- i) Demokrasi, kepala sekolah (supervisor) tidak boleh mendominasi.
- j) Aktif, Guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k) Berkesinambungan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.
- l) Humanis, menciptakan suasana yang harmonis.⁴²

C. Pelaksanaan Supervisi Akademik

1. Pelaksanaan Supervisi

Supervisi di laksanakan oleh kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi antara lain administrator pendidikan, pemimpin pendidikan, dan supervisor pendidikan.⁴³ Sejak guru dipekerjakan sebelum mereka mengundurkan diri, mereka akan diawasi/disupervisi. Guru dihadapkan pada semua jenis pengetahuan yang berkaitan dengan institusi, pekerjaan, dan pertumbuhan pribadi dimulai dengan proses

⁴² Lantip Diat Prastojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 87-88

⁴³ Iswantoro, Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan, *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Bangil Pasuruan*, Volume 6, No. 1, (Januari 2017),

orientasi karyawan baru. Adapun pelaksanaan supervisi itu dilaksanakan secara:

- a) Sistematis artinya memerlukan persiapan yang cermat sesuai dengan hasil yang diinginkan.
- b) Obyektif artinya supervisi memberikan panduan terkait dengan aspek instrumen
- c) Realistis artinya Surveilans didasarkan pada bukti nyata, seperti insiden atau keputusan yang dilakukan oleh pejabat sekolah di masa lalu dan sekarang.
- d) Kreatif artinya supervisi mengembangkan proses belajar mengajar.
- e) Kooperatif artinya supervisi untuk membangun dan meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih baik, pengawasan menumbuhkan rasa kebersamaan.⁴⁴

2. Fungsi dan Peran Supervisi

Sedangkan fungsi supervisi pendidikan memiliki berbagai macam respon mengenai fungsi supervisi menurut definisi yang lebih maju, terdapat kesepakatan umum bahwa peran utama supervisi adalah untuk

⁴⁴ Lantip Diat Prastojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 56

“meningkatkan pengajaran”. Dalam Franseth Jane, dalam Piet A. Sahertian meyakini bahwa supervisi akan dapat membantu program pendidikan dalam berbagai cara. sehingga kualitas kehidupan akan diperbaiki oleh karenanya. Sebagaimana Franseth Jane, demikian juga Ayer, Frennd E.⁴⁵ Menganggap fungsi supervisi untuk memelihara program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan.⁴⁶

Upaya untuk memperbaiki diri adalah proses berkelanjutan yang berkembang sebagai respons terhadap perubahan masyarakat. Masyarakat terus berkembang. Perubahan masyarakat memiliki konsekuensi di bidang pendidikan dan pengajaran. Di bidang sains, penemuan baru menghasilkan munculnya dimensi dan cara pandang dalam bidang ilmu pengetahuan.

Fungsi dan peran supervisi menurut Swearingen sebagai berikut:

⁴⁵ Piet A. Sahertian, *konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 25

⁴⁶ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2009), 28

- a) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b) Memperlengkapi tugas kepala sekolah.
- c) Memperluas pengalaman guru-guru.
- d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f) Menganalisa situasi belajar mengajar.
- g) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff.
- h) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Tidak hanya sebagai fungsi, tetapi juga sebagai peran, supervisi memegang peranan penting dalam pendidikan. Perannya adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a) Mengembangkan Kesadaran guru tentang tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
- b) Membantu guru dalam upaya mereka mengembangkan layanan pendidikan.

⁴⁷ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *kinerja dan profesionalisme kepala sekolah membangun sekolah yang bermutu* (Bandung : Alfabeta, 2013), 206

- c) Membantu guru dalam mengatasi tantangan dalam mengajar setiap mata pelajaran.
- d) Membantu guru menerjemahkan kurikulum pusat ke dalam bahasa pengajaran dan pembelajaran.⁴⁸

3. Teknik-teknik Supervisi

Seorang supervisor dapat menggunakan berbagai teknik untuk mencapai tujuan supervisi yang telah ditentukan sebelumnya. Piet A. Sahertian mengelompokkan menjadi dua jenis teknik supervisi, yaitu:

Teknik yang bersifat individual yang meliputi: Kunjungan ke kelas, Pengamatan dari kelas (Observasi Kelas), Percakapan secara pribadi, Interaksi dengan orang lain (Intervisitasi), Penilaian diri (Menilai diri sendiri).

Teknik yang bersifat kompleks meliputi :Pertemuan orientasi untuk guru, Panitia penyelenggara, (Rapat guru, Studi kelompok, Diskusi, Tukar menukar,

⁴⁸ Piet A. Sahertian, *konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), 130-131

Workshop, Simposium, Demonstrasi mengaja, Perpustakaan jabatan, Buletin supervisi, Mengikuti kursus, Organisasi jabatan, Perjalanan sekolah untuk anggota staff.⁴⁹

Yang ingin penulis tekankan dari uraian di atas adalah bahwa perpustakaan jabatan dan buletin supervisi bukanlah teknik supervisi, karena teknik supervisi merupakan metode khusus yang mencakup berbagai kegiatan yang teratur dan teratur. Sedangkan alat berfungsi sebagai alat pengawas atau sebuah perabot supervisi.

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan beberpa teknik supervisi penting dari berbagai teknit di atas.

1) Kunjungan kelas

Khususnya kunjungan pengawasan kepala sekolah ke ruang kelas tempat guru mengajar atau saat kelas kosong, berisi sarana kelas ketika guru tidak ada.⁵⁰

Tujuan mengunjungi kelas diantaranya:

⁴⁹ Ibid.,53,86,122

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipto, 2004), 40

- a) Memperhatikan langsung guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengajar, menggunakan alat peraga, metode dan teknik mengajar.
- b) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan proses mengajar.
- c) Untuk memberi administrator pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menilai cara terbaik untuk meningkatkan lingkungan pengajaran dan pembelajaran.
- d) Untuk mendorong guru mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan/kemampuannya.⁵¹

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah kunjungan kepala sekolah (supervisor) ke suatu kelas dengan tujuan mengamati suatu situasi atau peristiwa yang sedang terjadi di kelas / berlangsung di kelas yang bersangkutan.⁵²

Di dalam kelas, terdapat banyak kesempatan untuk mengamati perilaku guru dan siswa. Seorang supervisor dapat mengambil rute langsung atau tidak

⁵¹ Ibid.,54

⁵² Ibid.,55

langsung ke kelas. Dengan kata lain, penonton dibatasi oleh ruang kaca yang tidak disadari oleh siswa. Beberapa pertimbangan harus diperhatikan dalam melakukan observasi, antara lain target yang akan dicapai, apa yang diamati, dan serta alat-alat yang digunakan dalam observasi.⁵³

3) Percakapan pribadi

Yaitu ,percakapan antara seorang supervisor dengan seorang guru. Tujuan percakapan pribadi antara lain:

- a) Untuk lebih mengenal satu sama lain sebagai individu dan sebagai petugas profesional, supervisor dan guru harus lebih mengenal satu sama lain.
- b) Untuk membantu guru dalam mengenali kemampuan mereka dan menyadari kelebihan dan kekurangannya.

⁵³ Piet A. Sahertian, *konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 54

c) Memupuk dan mengembangkan mengajar yang lebih baik.

d) Menghilangkan dan menghindari prasangka buruk antara supervisor dengan guru.⁵⁴

4) Orientasi bagi guru baru

Sebelum guru menilai tugasnya di lingkungan sekolah baru yang diberi insentif, mereka harus diberi kesempatan untuk menyesuaikan diri sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami tugas yang mereka lakukan. Orientasi personal, orientasi profesional, orientasi terhadap fasilitas, dan orientasi terhadap fasilitas dan orientasi terhadap lingkungan.⁵⁵

5) Rapat guru

Yaitu pertemuan antar personel sekolah, khususnya guru, untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pertemuan guru diadakan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Ada

⁵⁴ Ibid.,73-74

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), 113-115

berbagai jenis pertemuan guru berdasarkan tingkatannya.

Rapat guru menurut tingkatannya ada beberapa macam:

- a) *Staff-metting*, Secara spesifik, pertemuan guru di satu sekolah dihadiri oleh semua atau sebagian guru di sekolah tersebut.
- b) Rapat guru bersama orang tua murid dan perwakilan murid.
- c) Pertemuan guru-guru dari seluruh kota, daerah, dan serayon dari sekolah sejenis dan jenjang.⁵⁶
- 6) Studi kelompok

Guru dari latar belakang yang berbeda bertemu untuk membahas suatu masalah atau materi pelajaran. Mata pelajaran telah dideskripsikan dan ditentukan dalam bentuk garis besar atau rangkaian pertanyaan kunci yang telah diurutkan dalam urutan yang logis.⁵⁷

- 7) Diskusi

Diskusi adalah pertukaran ide tentang suatu masalah atau masalah yang akan diselesaikan secara

⁵⁶ Piet A. Sahertian, *konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, 87

⁵⁷ Ibid.,95

kolaboratif. Diskusi merupakan salah satu cara bagi anggotanya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan dengan cara bertukar pikiran. Supervisor harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memindahkan kelompok, membuat pertemuan berhasil, dan mengkoordinasikan kerja kelompok saat memimpin diskusi guru-guru.⁵⁸

8) Tukar menukar pengalaman

Penataran sering merupakan menjadi proses yang memakan waktu dan membosankan. Dikatakan membosankan karena guru meyakini materi yang diberikan adalah materi yang sudah dimiliki, atau karena cara penyajiannya kurang menarik karena tidak bersumber dari kebutuhan profesinya. Akibatnya, teknik perjumpaan yang dikenal *sharing of experience* adalah cara yang bijaksana. Didalam teknik ini kita berasumsi bahwa guru-guru adalah orang-orang yang sudah berpengalaman. Melalui pertemuann diadakan tukar

⁵⁸ Ibid.,96

menukar pengalaman, saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lain.⁵⁹

D. Peningkatan kinerja guru

1. Pengertian kinerja guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris, yaitu dari kata performance. Kata performance berasal dari kata to perform yang artinya mendemonstrasikan atau melaksanakan. Performance berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 570), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Dalam materi diklat “Penilaian Kinerja Guru” yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan (2008: 20), kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.⁶⁰

⁵⁹ Ibid...,103

⁶⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 11

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya tingkat institusional dan intruksional. The "level of performance" atau tingkat kinerja mengacu pada keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Guru dengan tingkat produktivitas kinerja yang tinggi juga merupakan guru dengan tingkat kinerja yang tinggi, demikian pula sebaliknya, guru yang tingkat kinerjanya tidak memenuhi standar yang ditetapkan menjadi tidak produktif.

Kualitas, tingkat keahlian, latar belakang budaya dan pendidikan, kemampuan dan sikap, minat dan motivasi, disiplin, etos kerja, struktur pekerjaan, keterampilan, dan usia angkatan kerja merupakan faktor-faktor dalam kinerja guru. Kinerja guru terkait dengan proses belajar mengajar, khususnya kemampuan atau ketidakmampuan guru untuk menciptakan lingkungan pendidikan komunikasi antara guru dan siswa yang meliputi situasi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan

melalui evaluasi dan tahapan tindak lanjut untuk mencapai tujuan pengajaran.⁶¹

Kinerja yang dimaksudkan adalah kinerja yang diharapkan memiliki atau menghasilkan kualitas yang baik dengan tetap mencapai hasil yang diinginkan. Suatu pekerjaan harus dievaluasi dari segi tingkat konsistensi yang diperoleh serta jumlah pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan jadwal.⁶²

Guru harus mampu merencanakan pelajaran, menulis tujuan, menyajikan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan menilai hasil belajar.

Adapun kompetensi dan indikator kinerja guru meliputi :

- a) Mengakui dan memahami Standar Nasional Pendidikan, yang berlaku untuk semua aspek administrasi guru.

⁶¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung : Alfabeta, 2014), 36-37

⁶² H. N. Syamsudin, Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Abad 21, *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Volume 5, No. 1, (Januari 2019), 56

- b) Menguasai materi pembelajaran dan pendalaman.
- c) Mengelola sistem pembelajaran, menetapkan tujuan, menentukan kompetensi dasar, dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran.
- d) Mengatur rencana kelas untuk pelajaran dan membangun lingkungan belajar yang positif merupakan bagian dari pengelolaan kelas.
- e) Menggunakan media ,dan sumber pembelajaran.
- f) Menguasai landasan pendidikan filosofis, psikologis, dan sosiologis.⁶³

2. Peran dan tugas guru

Guru adalah pendidik , pengajar, pelatih dan pembimbing, yang menjadi panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru membantu mengembangkan siswa dalam mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui, membentuk kompetensi, dan memahami standar materi yang mereka pelajari, dan Saat mempelajari materi standar, guru harus selalu berusaha menjaga dan meningkatkan semangatnya. Sebagai

⁶³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), 136-137

seorang guru, guru harus memiliki tujuan yang jelas dan membuat keputusan yang rasional agar siswa memahami keterampilan yang dibutuhkan untuk pembelajaran.⁶⁴

Mengingat bahwa tujuannya mendidik anak-anak (peserta didik) dan mempersiapkan mereka dengan baik. Guru haruslah seorang pendidik yang bertugas mendidik jasmani, pikiran, dan akhlak dengan sebaik-baiknya, agar menjadi manusia yang sempurna (menjadi insan kami).⁶⁵ Tugas guru adalah membantu siswa tumbuh menjadi orang dewasa dengan tidak hanya menyebarkan pengetahuan dan mengisi pikiran mereka dengannya. Guru bertugas menguatkan jasmani siswa dan memperluas pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu.⁶⁶



⁶⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 23

⁶⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009),37

⁶⁶ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), 68

3. Kode etik guru

Guru yang berdedikasi sepenuhnya membimbing siswa untuk membentuk pembangunan yang berpancasila.

- a) Guru menghormati hak individu dan kepribadian dan kepribadian anak didiknya masing-masing.
- b) Guru harus dapat beradaptasi dalam implementasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswanya.
- c) Guru mengajar di dalam dan di luar sekolah berdasarkan kurikulum tanpa membeda-bedakan jenis dan posisi orang tua muridnya.

Guru menjalin komunikasi, terutama untuk tujuan mengumpulkan informasi tentang siswa/anak didiknya, tetapi menghindari dari segala bentuk penyalahgunaan.

- a) Guru dan siswa berkomunikasi satu sama lain baik di dalam maupun di luar sekolah, dan itu didasarkan pada kasih sayang.
- b) Untuk berhasilnya pendidikan, guru harus mengenal kepribadian anak serta latar belakang setiap keluarganya.

c) Komunikasi guru ini hanya diadakan semata-mata untuk kepentingan pendidikan anak didik.⁶⁷

Guru sebagai *agent of change* yang merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya. Guru membutuhkan seorang pembimbing / pengawas dalam menjalankan tugasnya yaitu kepala sekolah (supervisor) yang membawahi guru. Karena guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar siswa yang lebih baik, khususnya melalui penggunaan bimbingan (supervisi). Adapun hasil kinerja guru dari pembinaan supervisi ialah menjadikan guru lebih profesional, menjalankan KBM dengan baik, serta administrasi guru menjadi lebih baik (tertib).⁶⁸

E. Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Dalam sebuah lembaga Setiap individu / guru di suatu lembaga memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga kinerjanya berbeda-beda. Di sebagian besar

⁶⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 156-157

⁶⁸ Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015), 45-46

organisasi khususnya sekolah, kinerja guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu lembaga. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang maupun lembaga diantaranya: Lingkungan, perilaku manajemen, desain pekerjaan, penilaian kinerja, umpan balik, dan administrasi pengupahan merupakan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan.⁶⁹ Sedangkan Kopelman yang dikutip dalam bukunya Supardi yang berjudul *Kinerja Guru* tahun 2016, menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain, lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan karakteristik pekerjaan.⁷⁰

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, faktor kemampuan dan faktor motivasi (motivation) mempengaruhi kinerja guru, yang dijelaskan sebagai berikut.:

⁶⁹ Jasmani, dan Sayaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

⁷⁰ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 50.

1. Faktor kemampuan (*ability*)

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan *reality* (*knowledge+skills*) artinya guru yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, sesuai dengan bidangnya, dan terampil dalam melakukan pekerjaan sehari-hari untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai harus diberikan pekerjaan berdasarkan keahliannya. Guru akan dapat membantu siswa belajar lebih efektif jika mereka ditugaskan ke kelas berdasarkan bidang keahlian mereka.

2. Faktor motivasi (*motivacion*)

Motivasi dibentuk oleh sikap guru terhadap situasi kerja. Motivasi adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan. McClelland mengatakan dalam bukunya Anwar Prabu Mangkunegara yang berjudul *Manajemen Sumber Data Perusahaan* tahun 2014 berpendapat

bahwa “ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja.”⁷¹

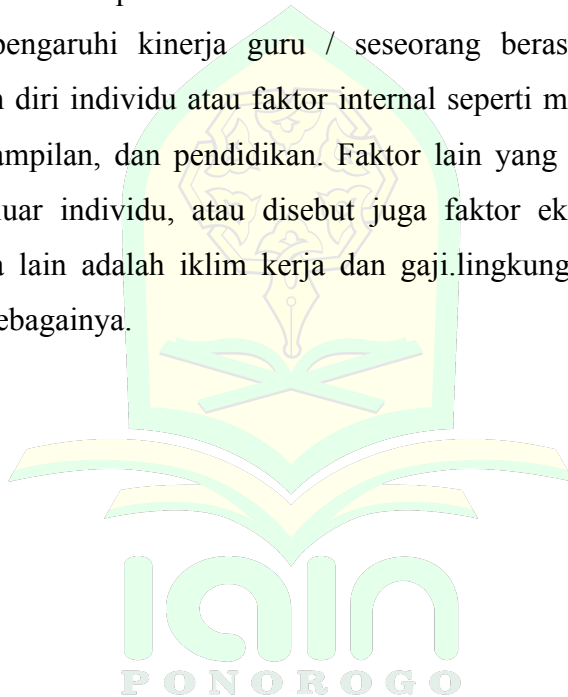
Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala dalam bukunya Martinis Yamin yang berjudul *Standarisasi Kinerja Guru*, tahun 2010 bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagai berikut:

- a) Faktor individu / personal seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen masing-masing guru.
- b) Faktor kepemimpinan dapat memberikan semangat, dorongan, arahan, dan dukungan kerja kepada guru menjadi salah satu faktor kepemimpinan. Faktor tim seperti kualitas dukungan dan antusiasme yang ditunjukkan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan pada sesama anggota tim, kekompakan, dan kedekatan anggota tim.
- c) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi/sekolah dan kultur kerja dalam organisasi/sekolah.

⁷¹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Data Perusahaan* (Bandung: PT. Refieka Aditema, 2004), 67.

d) Faktor kontekstual/situasional, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.⁷²

Sehingga berdasarkan berbagai perspektif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru / seseorang berasal dari dalam diri individu atau faktor internal seperti motivasi, keterampilan, dan pendidikan. Faktor lain yang berasal dari luar individu, atau disebut juga faktor eksternal, antara lain adalah iklim kerja dan gaji.lingkungan dan lain sebagainya.



⁷² Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 129-130.

BAB III
PROFIL SDN 1 NGLAYANG KECAMATAN
JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

A. Profil SDN 1 Nglayang

1. Nama Sekolah : SDN 1 Nglayang
2. NPSN : 20510679
3. Nama Kepala Sekolah : Wahyudi, M.Pd
4. NIP : 19730508 199912 1 001
5. Alamat : Jl. Diponegoro No. 55 Desa
Nglayang Kecamatan
Jenangan Kab. Ponorogo
6. Kode Pos : 63492
7. Email : SDN1Nglayang@gmail.com
8. Status Sekolah : Negeri
9. Status Akreditasi : B
10. SK. Nomor/Tanggal : Dd. 202004, 23 November
2017
11. Penerbit SK : Badan Akreditasi
Sekolah (BAP-S/M) Prov.
Jawa Timur
12. Tahun Berdiri : 1975
13. Status Tanah : Milik Desa

B. Sejarah Berdirinya SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

SDN 1 Nglayang berdiri pada tahun 1975 yang didirikan oleh tokoh masyarakat yang bernama Bapak Kadimen dan seluruh masyarakat Desa Nglayang yang dipimpin oleh Bapak Sarimun (kepala Desa Nglayang ke 3), dengan lahan kosong milik desa seluas 2.100 M2 dengan kesepakatan bersama maka berdirilah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dibawah naungan Diknas Pendidikan Kabupaten Ponorogo.

Setelah sekian lama lembaga pendidikan itu berdiri maka diteruskan oleh generasi penerus yang mayoritas dari masyarakat Desa Nglayang, lembaga ini merupakan lembaga sekolah dasar yang terakreditasi B, yang berada di pedesaan, terletak di + 20 Km sebelah timur kota Ponorogo, + 2 km sebelah timur Kecamatan Jenangan tepatnya di Jl. Diponegoro No. 55 Desa Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, SDN 1 Nglayang merupakan

sekolah dasar Negeri ke 2 di Kecamatan Jenangan.⁷³ Walaupun hanya sebuah lembaga sekolah dasar yang ada di pedesaan, hal ini merupakan setiap tahunnya bagi SDN 1 Nglayang untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi salah satu lembaga yang mampu bersaing untuk terus maju dalam pendidikan mencetak generasi yang cerdas, berprestasi, terpercaya, berbudaya bangsa dan berakhlak mulia, berdasarkan IPTEK dan IMTAQ dan sekaligus menjawab tantangan ilmu pendidikan yang terus berkembang.

C. Visi, Misi, Tujuan dan Moto SDN 1 Nglayang

1. Visi SDN 1 Nglayang

Cerdas, berprestasi, terpercaya, berbudaya bangsa dan berakhlak mulia, berdasarkan IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan lingkungan dan berkarakter anti korupsi.

⁷³ Hasil dokumentasi dan observasi di SDN 1 Nglayang pada hari selasa 2 Maret 2021.

2. Misi SDN 1 Nglayang

- a) Membentuk insan yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b) Membentuk insan yang berbudi pekerti luhur, beretika, dan berjiwa nasionalisme dalam kerangka Bhineka Tunggal Ika.
- c) Membentuk dan menyiapkan peserta didik yang berdisiplin tinggi, mempunyai karakter yang kuat, menjunjung tinggi budaya bangsa, agar berprestasi tinggi dalam bidang akademik maupun non akademik, baik di tingkat regional maupun nasional.
- d) Melestarikan lingkungan hidup, mengendalikan terjadinya pencemaran dan mencegah terjadinya kerusakan alam.⁷⁴
- e) Melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan / tuntunan kekinian.

⁷⁴ Hasil dokumentasi dan observasi di SDN 1 Nglayang pada hari selasa 2 Maret 2021.

- f) Menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- g) Mengembangkan bakat dan minat serta ketrampilan peserta didik melalui program pengembangan diri dan membangun citra sekolah.

3. Tujuan SDN 1 Nglayang

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, tujuan pendidikan yang ingin dicapai SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a) Mencetak manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b) Menyiapkan anak didik yang mempunyai budi pekerti yang luhur sesuai dengan norma agama, adat istiadat yang tidak bertentangan dengan pengamalan Pancasila.
- c) Menyiapkan anak didik berperilaku sopan dan santun, menghormati orang tua dan guru dalam kehidupan social kemasrakatan.

- d) Menyiapkan anak didik agar mampu hidup rukun dan mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi tanpa membedakan suku, ras dan agama.⁷⁵
- e) Membiasakan anak dan seluruh warga sekolah mempunyai disiplin yang tinggi, mentaati peraturan yang berlaku.
- f) Mempunyai akar budaya serta karakter yang kuat sesuai budaya daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional.
- g) Menyiapkan anak didik untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik dan mampu bersaing dengan sekolah – sekolah lain yang lebih maju baik ditingkat regional maupun nasional.
- h) Menjalinkan kerjasama yang baik seluruh komponen sekolah, wali murid, masyarakat sekitar dan instansi pemerintah.
- i) Menyiapkan anak didik agar mencintai dan melestarikan lingkungan serta mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan alam.⁷⁶

⁷⁵ Hasil dokumentasi dan observasi di SDN 1 Nglayang pada hari selasa 2 Maret 2021.

D. Sarana dan Prasarana SDN 1 Nglayang

1. Prasarana SDN 1 Nglayang.

- a) Ruang Belajar : 6 Ruang
- b) Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- c) Ruang Guru : 1 Ruang
- d) Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
- e) Ruang Perpustakaan : 1 Ruang

2. Sarana SDN 1 Nglayang

- a) Meja siswa : 150 Buah
- b) Kursi siswa : 300 Buah
- c) Almari ruang kelas : 12 Buah
- d) Meja Guru : 10 Buah
- e) Meja Kantor : 20 Buah
- f) Almari/rak Kantor : 5 Buah
- g) Komputer : 6 Buah



⁷⁶ Hasil dokumentasi dan observasi di SDN 1 Nglayang pada hari selasa 2 Maret 2021.

E. Kedaan Tenaga Kependidikan SDN 1 Nglayang

Tabel 1.2

No.	Nama	Jabatan Dinas
1	Wahyudi, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Sumarno, S.Ag	Guru Agama
3	Mawarsih	Waka Kurikulum & Guru kelas VI
4	Yeni Nafi'ah, S.Pd	Guru Kelas V
5	Sri Haryuni, S.Pd.SD	Guru Kelas I
6	K. Nuzulul Ilma, S.Pd	Guru Kelas II
7	Aditiya Mahardika, S.Pd	Guru Kelas III
8	Zamrotul Husna, S.Pd	Guru Kelas IV
9	Aji Nurdin Rosada, S.Pd	Guru PJOK
10	Samsuri	Pembantu Umum

F. Struktur Organisasi Komite SDN 1 Nglayang

1. Kepala Sekolah : Wahyudi, M.Pd
2. Ketua Umum : Abdul Khozin
3. Ketua : Thohir
4. Narasumber : H. Sucipto, M.Pd
Sarjono
5. Bendahara : Shella maryanti
Mawarsih, S.Pd
6. Sekertaris : Edi Prayetno
Aditiya Mahardika, S.Pd
7. Bidang SDA : Akhyarul Huda

G. Keadaan Murid SDN 1 Nglayang

Tabel 1.3

Keadaan murid 4 Tahun terkahir SDN 1 Nglayang⁷⁷

No.	Tahun Pelajaran	Lak-laki	Perempuan	Jumlah
1	2017/2018	47	50	97
2	2018/2019	56	48	104
3	2019/2020	59	50	109
4	2020/2021	60	56	116



⁷⁷ Hasil dokumentasi dan observasi di SDN 1 Nglayang pada hari selasa 2 Maret 2021.

BAB IV

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SDN 1 NGLAYANG KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

A. Paparan Data

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dengan tipe penelitis kualitatif studi kasus. Sasaran dan penelitian ini adalah kepala sekolah selaku pelaksana supervise dan guru selaku orang yang disupervisi di SDN 1 Nglayang. Wawancara digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari semua informan. Penulis melakukan pendekatan langsung dalam pengumpulan data lapangan dengan mengunjungi objek yang diteliti di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo yang melibatkan kepala sekolah, keseluruhan guru, dokumen – dokumen serta pihak yang terkait untuk memperoleh keterangan yang diperlukan. Informan penelitian ini peneliti memilih

menggunakan teknik *wawancara mendalam* dan *observasi* berdasarkan kriteria informan terlibat secara langsung dan mengetahui secara keseluruhan pelaksanaan supervise di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Dalam melaksanakan dan melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait, peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, adalah melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, Bapak Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut :

“Supervisi adalah suatu kegiatan pengawasan atau monitoring, pengawasan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kinerja. Kinerja meliputi kedisiplinan waktu, pembuatan dokumen administrasi guru, hal itu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kinerjanya. Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi, selaku kepala sekolah saya memiliki rencana dan tahap-tahap kegiatan supervisi. Setiap kegiatan yang dimulai dengan baik lebih dari

sekedar rangkaian kegiatan yang ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jika program sudah ada rencana, tetapi pelaksanaannya tidak pernah dievaluasi maka tidak ada perbaikan, sehingga merupakan upaya untuk memperbaiki program yang sudah ada menjadi program yang lebih baik dalam rangka pengawasan, rencana itu adalah supervisi harus saya susun secara sistematis, kreatif, kooperatif, objektif dan sesuai realita⁷⁸

Dari yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang di atas merupakan sebuah pengertian dan perencanaan dalam kegiatan pelaksanaan supervisi. Dalam perencanaan pelaksanaan supervise, kepala sekolah SDN 1 Nglayang memiliki 5 perencanaan adapun perencanaannya adalah (1) perencanaan supervise secara sistematis, sistematis dikembangkan dengan perencanaan yang matang, sehingga sesuai dengan sasaran yang diinginkan. (2) perencanaan secara kreatif, maksud dari perencanaan kreatif adalah supervise mengembangkan proses belajar mengajar. (3) perencanaan secara kooperatif, maksudnya adalah supervise mengembangkan perasaan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari selasa 2 Maret 2021, pukul 08.00-10.00 WIB.

kebersamaan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. (4) perencanaan secara objektif, objektif dalam memberikan masukan sesuai dengan aspek yang terdapat pada instrument kegiatan pelaksanaan supervise. (5) perencanaan supervisi sesuai dengan realita, maksudnya adalah kepala sekolah SDN 1 Nglayang menyusun kegiatan pelaksanaan supervise sesuai dengan kondisi di SDN 1 Nglayang.

Tahap perencanaan ini adalah kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran guru sebelum mulai memasuki pembelajaran untuk mengetahui apakah guru benar atau tidak dalam menyusun perangkat pembelajaran. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd :

“setelah libur semester sebelum masuk guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, sebelum masuk saya harus melihat dulu perangkat pembelajaran mulai dari guru kelas 1 sampai guru kelas 6 guru PABP dan guru PJOK, apakah sudah sesuai dengan kurikulum k13.”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari selasa 2 Maret 2021, pukul 08.00-10.00 WIB.

Peraangkat yang diperiksa Kepala SDN 1 Nglayang antara lain Silabus, Rpp, Prota, Prosem, dan lain-lain. Jika semua perangkat itu sudah benar maka kepala sekolah SDN 1 Nglayang akan menandatangani, jika belu benar kepala sekolah memberikan kesempatan untuk memperbaikinya.

Hal itu juga dijelaskan oleh ibu Sri Haryuni, S.Pd, selaku yang di supervisi :

“Supervisi di SDN 1 Nglayang memang dilaksanakan pada awal semsester, itupun tanpa sepengetahuan guru-guru, yang dicek adalah semua mengenai administrasi guru meliputi silabus, Rpp, prota dan prosem, jika perangkat itu sudah benar maka kepala sekolah akan mendatanganinya.”⁸⁰

Kepala SDN 1 Nglayang melakukan pengecekan praktik mengajar guru di kelas yang disesuaikan dengan perangkat pembelajaran guru untuk memberikan pengawasan selama proses pelaksanaan.. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi, M.Pd :

“pelaksanaan supervise yang saya lakukan adalah melihat guru mengajar apakah sesuai dengan perangkat pembelajaran atau tidak, saya melihat dari

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryuni guru kelas 1 SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari Rabu 3 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

materi pembelajaran, media hingga metode / model pembelajaran.’’⁸¹

Kemudian pada tahap evaluasi, kepala sekolah SDN 1 Nglayang memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru dalam pembelajaran yang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disetorkan pada kepala sekolah, dan kepala sekolah memberikan masukan kepada guru yang masih salah dalam pembelajaran yang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Wahyudi, M.Pd dalam hasil wawancara dibawah ini :

“setelah semua guru yang sudah saya cek dalam pembuatan administrasi guru serta dalam cara mengajar di kelas, \, saya mengevaluasi semua guru, bagi yang belum sempurna dalam pembuatan administrasi guru dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran, saya memberikan pengarahan serta motivasi agar semua guru harus selalu update pada buku panduan kurikulum agar kinerjanya semakin membaik.’’⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari Rabu 3 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari Rabu 3 Maret 2021, pukul 09.00-10.00 WIB.

Dalam pelaksanaan supervise di SDN 1 Nglayang, kepala sekolah menggunakan 2 teknik supervisi, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi, sedangkan teknik kelompok meliputi rapat guru dan diskusi.

1. Teknik Individual

a) Kunjungan Kelas

Kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan supervisi, Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses belajar mengajar secara langsung. seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara dengan bapak Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Nglayang ialah sebagai berikut:

“saya mengadakan kunjungan kelas itu 2 minggu sekali, karena kunjungan kelas adalah kewajiban saya sebagai kepala sekolah untuk melihat pembelajaran di kelas, apakah sudah benar dalam mengajar, dan bagaimana guru mengajar saat di awasi dan tidak di awasi.”⁸³

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

Hal tersebut jelaskan oleh ibu Yeni Nafi'ah selaku guru kelas 5, ialah sebagai berikut:

“Bapak kepala sekolah kadang memang mengadakan kunjungan kelas tanpa sepengetahuan guru yang ada di SDN 1 Nglayang, kunjungan kelas yang dilakukan bapak kepala hanya ingin melihat situasi dan kondisi pembelajaran yang ada di kelas tersebut.”⁸⁴

Hal tersebut diperkuat peneliti dari hasil observasi di SDN 1 Nglayang untuk menggali informasi dan data penelitian, menyaksikan secara langsung pada saat kepala sekolah mengecek secara langsung kondisi dan suasana kelas di SDN 1 Nglayang.⁸⁵

b) Observasi Kelas

Saat melaksanaka kunjungan kelas, kepala sekolah SDN 1 Nglayang memperhatikan guru yang sedang mengajar, bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran, bagaimana suasana kelas, interaksi antara guru dan siswa, apakah anak memperhatikan guru yang sedang mengajar menggunakan media pembelajaran.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Nafi'ah guru SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

⁸⁵ Observasi di SDN 1 Nglayang, senin 8 Maret 2021

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yeni Nafi'ah , salah satu guru yang dikunjungi adalah sebagai berikut:

“kami dilihat satu-persatu ketika pembelajaran, bapak kepala sekolah duduk dibelakang, memperhatikan cara mengajar, anak-anak ramai atau tidak, bapak kepala sekolah memperhatikan sangat detail, melihat anak yang keluar tanpa izin, biasanya nanti ada catatan khusus untuk guru.”⁸⁶

Berdasarkan hal tersebut tujuan kepala sekolah berkunjung dikelas untuk mengobservasi guru dan memperhatikan guru yang terjadi pada saat proses belajar-mengajar, ketika menemukan masalah, kepala sekolah akan membina dan pengembangan terhadap kemampuan guru pada saat mengajar dikelas.

c) Percakapan Pribadi

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah SDN 1 Nglayang kepala sekolah menerapkan teknik percakapan pribadi melakukan pertemuan secara individu. Pertemuan itu hanya kepada guru yang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Nafi'ah guru SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

melakukan suatu kesalahan dalam atau belum melaksanakan tugas dengan baik. Kepala sekolah memanggil guru tersebut di ruang kepala sekolah untuk memberikan arahan dan teguran bagi guru yang memiliki kesalahan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang sebagai berikut:

“sifat serta karakter guru di SDN 1 Nglayang ini berbeda-beda, ada yang sabar dan ada yang keras, akan tetapi itu tidak menghalangi saya selaku kepala sekolah. Jika guru tersebut salah atau kurang maksimal pada saat mengajar, saya langsung memanggil di ruang saya untuk menegur dan memberikan arahan serta solusi bagi kesalahannya.”⁸⁷

Hasil dari wawancara yang di sampaikan bapak Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Nglayang, sesuai dengan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa terdapat guru yang dipanggil kepala sekolah dan berbicara berdua untuk meberikan arahan dan bimbingan terhadap guru tersebut.⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

⁸⁸ Observasi di SDN 1 Nglayang, senin 8 Maret 2021

2. Teknik Kelompok

a) Rapat guru

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Ngalayang dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah melakuakn rapat guru, rapat guru dilakukan 1 bulan sekali, rapat rutin satu bulan sekali dilakukan untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan dan yang akan dijalankan. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Wahyudi, M.Pd dari hasil wawancara :

“Rapat guru yang ada di SDN 1 Ngalayang dilaksanakan pada akhir bulan satu bulan sekali, membahas tentang program-program yang sudah berjalan dan progam yang akan di jalankan, tidak hanya itu saja rapat juga membahas tentang hasil supervise, dalam rapat saya memberikan motivasi terhadap guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya denan baik.”⁸⁹

Hal di atas juga disampaikan oleh waka kurikulum ibu Mawarsih, S.Pd dalam hasil wawancara menyatakan:

“Rapat guru (pertemuan satu bulan sekali) yang didakan pada akhir bulan yang diikuti oleh semua

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Ngalayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

guru dan staf di SDN 1 Nglayang membahas mengenai program-program kegiatan yang berjalan dan yang akan kita jalankan, bapak kepala sekolah juga membahas mengenai kinerja guru dan hasil supervise kepala sekolah, dan bapak kepala sekolah selalu memberikan arahan pada program-program kegiatan, memberikan solusi bagaimana program itu berjalan dengan lancar tidak hanya itu saja bapak kepala sekolah memberikan teguran kepada seluruh guru yang di supervise agar selalu meningkatkan kualitas kinerjanya.⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas, kepala sekolah SDN 1 Nglayang mengadakan rapat satu bulan sekali dilaksanakan akhir bulan dan diikuti oleh seluruh staf dan guru. Rapat kepala sekolah bertujuan untuk mengevaluasi program – program yang ada di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Rapat juga membahas mengenai hasil kinerja guru yang disupervisi, kepala sekolah selalu memberikan arahan dan motivasi kepada guru yang masih belum profesional dalam kinerjanya.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mawarsih waka kurikulum SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

b) Diskusi

Diskusi yang dilaksanakan di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan pelaksanaan supervisi merupakan suatu kegiatan yang rutin bahkan setiap hari dilakukan di SDN 1 Nglayang pada saat jam istirahat. Kepala sekolah berdiskusi dengan guru, bahkan guru dengan guru kelas lainnya, membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Nglayang dalam wawancara di bawah ini:

“saya selaku kepala sekolah biasanya berdiskuis dengan guru, menanyakan apakah ada kendala dalam pembelajaran maupun administrasi, diskusi juga dilakukan oleh guru lain, mereka berbincang-bincang membahas tentang kegiatan sekolah, membahas tentang siswa sampai mencari solusi jika ada guru yang masih ada kendala dalam pembelajaran. Diskusi dilaksanakan pada saat jam istirahat bersifat formal tapi dengan keadaan santai.”⁹¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum ibu Mawarsih, S.Pd, bahwa diskuis biasanya

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

membahas tentang administrasi guru, pembaruan kurikulum k13 dan membahas juga tentang penilaian dalam kurikulum k13. Seperti pada hasil wawancara dibawah ini:

“biasanya diskusi membahas mengenai kurikulum k13 tentang instrument penilaian, kita bertukar pikiran jika ada guru yang belum paham tentang penilaian k13. Tidak hanya itu saja terkadang diskuis juga membahas mengenai administrasi guru, kita sama-sama memberikan solusi bagi guru yang belum sempurna dalam membuat administrasi pembelajaran.”⁹²

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa diskui yang dipimpin oleh kepala sekolah memang dilaksanakan di SDN 1 Nglayang pada jam istirahat. Diskusi membahas tentang kegiatan sekolah, administrasi sekolah, kurikulum k13 dalam penilaian k13, dan diskusi juga membahas tentang permasalahan siswa. Diskusi juga mencarikan solusi-solusi bagi guru yang belum bisa melaksanakan pembuatan administrasi dan penilaian sesuai dengan kurikulum k13.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Mawarsih waka kurikulum SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

Pelaksanaan supervise di SDN 1 Nglayang tidak hanya terus berjalan dengan lancar, akan tetapi ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Wahyudi, M.Pd dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“setiap kegiatan pasti ada kendala, kendala dalam pelaksanaan supervise di SDN 1 Nglayang adalah Saat kunjungan kelas dan observasi kelas, guru sering merasa takut dan tidak nyaman. Sehingga kegiatan supervise merupakan momok menakutkan bagi guru di SDN 1 Nglayang.”⁹³

Hal tersebut juga dipertegas oleh bapak Aditiya Mahardika, guru kelas III SDN 1 Nglayang, dalam wawancara sebagai berikut:

“kepala sekolah seolah memberikan kejutan pada saat melihat suasana pembelajaran di kelas, kami merasa tidak nyaman karena diawasi, tidak itu saja tetapi menurut saya kepala sekolah kurang dalam koordinasi, terkadang tidak memberitahu guru yang di amati sehingga kepala sekolah langsung masuk kelas dan duduk di belakang.”⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Aditiya Mahardika guru kelas III sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari senin 8 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

Dalam pelaksanaan supervise kepala sekolah di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo memiliki kendala, kendala tersebut adalah kurangnya koordinasi dari kepala sekolah, kepala sekolah sering melihat kondisi kelas (kunjungan Kelas) tanpa sepengetahuan guru. Dan guru di SDN 1 Nglayang masih merasa takut ketika di supervise oleh kepala sekolah.

B. Pembahasan

Kepala Sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo memiliki program dan kegiatan, program dan kegiatan itu adalah Supervisi. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan merupakan perwujudan peningkatan kinerja guru dalam kaitan pembuatan administrasi guru serta kegiatan belajar mengajar. Supervisi di SDN 1 Nglayang adalah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan oleh kepala sekolah (supervisor) untuk membantu para guru untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan tepat waktu, pekerjaan guru meliputi pembuatan administrasi guru (Jurnal, Silabus, Rpp, Prota, Prosem,

KKM), kedisiplinan dalam pembelajaran, dan penguasaan materi. Aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk perkembangan kinerja para guru dalam mencapai tujuan pendidikan, aktivitas pembinaan berupa dorongan, bimbingan, dan menyediakan kesempatan bagi keterampilan dan kemampuan guru yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan mengajar mereka.

Supervisi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memajukan pendidikan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendorong terwujudnya pelaksanaan supervisi, antara lain sebagai berikut:⁹⁵

1. Memperkuat Manajemen dan Administrasi

Administrasi yang baik akan berdampak otomatis pada semua aspek, termasuk kurikulum. Jika penyelenggaraannya terkelola dengan baik, guru akan aktif merencanakan pelajaran dengan menggunakan panduan silabus dan kalender pendidikan.

⁹⁵ Hasil dokumentasi di SDN 1 Nglayang pada hari Selasa 2 Maret 2021.

2. Mengaktifkan forum diskusi guru

Diskusi guru (rapat) merupakan forum yang sangat efektif untuk mengevaluasi kegiatan, menyapaikan gagasan, dan memecahkan permasalahan.

Supervisi kepala sekolah di SDN 1 Nglayang dilaksanakan pada awal semester baru, yang di supervisi adalah seluruh guru mulai guru kelas 1 hingga guru kelas 6, guru PAI dan guru PJOK karena untuk mengetahui sampai sejauh mana kinerja guru di SDN 1 Nglayang. Kepala sekolah juga memiliki tahapan – tahapan dalam pelaksanaan supervisi, tahapan itu antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi . Franset Jane, dan Piet A. berkeyakinan bahwa supervisi akan dapat memberi bantuan terhadap program pendidikan melalui bermacam – macam cara sehingga kualitas kehidupan akan diperbaiki oleh karenanya.⁹⁶

Kepala sekolah (supervisor) memiliki 2 teknik yaitu teknik individual dan teknik kelompok teknik

⁹⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000)

dalam pelaksanaan supervisi, adapun pelaksanaan supervisi dilaksanaka secara:

1. Sistematis artinya supervisi dikembangkan dengan perencanaan yang matang, sehingga sesuai dengan sasaran yang diinginkan.
2. Objyektif artinya supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen.
3. Realitas artinya supervisi dilaksanakan atas keadaan (sesuai kenyataan) yang ada di sekolah (lembaga).
4. Kreatif artinya supervisi mengembangkan proses belajar mengajar.
5. Koorperatif artinya supervisi mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁹⁷

Adapun teknik yang digunakan kepala sekolah SDN 1 Nglayang dalam pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut:

1. Teknik Individual, meliputi: (a)Kunjungan kelas,(b) observasi kelas, (c) Percakapan pribadi

⁹⁷ Hasil Dokumentasi di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari selasa 2 Maret 2021

2. Teknik Kelompok, Meliputi: (a) Rapat guru, (b) Diskusi

Teknik supervise yang digunakan oleh kepala sekolah SDN 1 Nglayang selaras dengan yang di ungkapkan oleh **Piet A. Sahertian** bahwa usaha untuk membantu meningkatkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan alat dan teknik supervisi. Alat dan teknik supervisi dibedakan menjadi 2 macam yaitu teknik yang bersifat individual, ialah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Dan teknik bersifat kelompok yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

C. Temuan

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan kinerja guru, sudah berjalan supervisi dilaksanakan pada awala semester, yang di supervise adalah keseluruhan guru di SDN 1 Nglayang. Kepala sekolah memiliki tahapan – tahapan perencanaan. Kepala sekolah memiliki lima perencanaan, antara lain d. Tujuan tahap perencanaan

kepala sekolah adalah untuk mengetahui pembuatan administrasi guru meliputi, Silabus, Rpp, Prota, Prosem serta kegiatan belajar mengajar.

Teknik individu dan kelompok digunakan Kepala SDN 1 Nglayang dalam pelaksanaan supervisi. Teknik individual meliputi kunjungan kelas, dengan tujuan mengamati pembelajaran langsung di kelas, cara guru mengajar, dan sesuai atau tidak dengan perangkat dan media pembelajaran.. Observasi kelas, bertujuan untuk mengobservasi guru dan memperhatikan guru yang terjadi pada saat proses belajar-mengajar, ketika menemukan masalah, kepala sekolah akan membina dan pengembangan terhadap kemampuan guru pada saat mengajar dikelas. Percakapan pribadi, percakapan pribadi bertujuan untuk menegur guru yang melakukan suatu kesalahan dalam atau belum melaksanakan tugas dengan baik. Kepala sekolah memanggil guru tersebut di ruang kepala sekolah untuk memberikan arahan dan teguran bagi guru yang memiliki kesalahan.

Sedangkan teknik kelompok kepala sekolah hanya menggunakan dua teknik kelompok yaitu rapat guru dan diskusi. Rapat guru dilaksanakan akhir bulan

dan diikuti oleh seluruh staf dan guru. Rapat kepala sekolah bertujuan untuk mengevaluasi program – program yang ada di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Rapat juga membahas mengenai hasil kinerja guru yang disupervisi. Sedangkan diskusi dilaksaaka oelh kepala sekolah dan guru pada saat jam istirahat, membahas tentang kegiatan sekolah, administrasi sekolah, kurikulum k13 dalam penilaian k13, dan diskusi juga membahas tentang permasalahan siswa.

Dalam pelaksanaan supervise kepala sekolah di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo memiliki kendala, kedala tersebut adalah kurangnya koordinasi dari kepala sekolah, kepala sekolah sering melihat kondisi kelas (kunjungan Kelas) tanpa sepengetahuan guru. Dan guru di SDN 1 Nglayang masih merasa takut ketika di supervise oleh kepala sekolah.

BAB V
PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI
SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SDN 1 NGLAYANG
KECAMATAN JENANGAN
KABUPATEN PONOROGO

A. Paparan Data

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, dapat diketahui secara mendalam tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah (supervisor) mempunyai peran dalam peningkatan kinerja guru, peran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Supervisor sebagai koordinator

Kepala sekolah (supervisor) tidak hanya memimpin dan mengawasi saja, akan tetapi supervisor sebagai koordinator. Kepala sekolah di SDN 1 Nglayang selaku supervisor dalam pelaksanaan supervisi, supervisor sebagai koordinator, mengkoordinasi program-program sekolah, kegiatan sekolah, mengkoordinasi proses belajar mengajar meliputi pembelajaran, UTS dan PAS. Seperti yang disampaikan bapak Wahyudi, M.Pd

selaku kepala sekolah di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo wawancara di bawah ini:

“saya yang menjalankan kegiatan supervisi yang disebut supervisor. Selaku supervisor selalu mengkoordinasi program belajar, tugas-tugas anggota staf dan kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru, seperti: mengkordinasi 1 mapel yang dibina oleh 2 guru, megkordinasi program belajar mengajar, pembuatan administrasi, pelaksanaan UTS,PAS dan UAS. Semua itu yang memimpin dan mengkoordinir adalah saya yang selaku menjalan kegiatan supervisi.”⁹⁸

Hal tersebut juga di tegaskan oleh ibu Ima selaku guru kelas 2 di SDN 1 Nglayang dalam hasil wawancara di bawah ini:

“bapak kepala sekolah dalam kegiatan supervisi memaan menjadi peran utama, yang dikatakan sebagai supervisor. Kepala sekolah juga mengkordini pada masalah tugas semua guru, misalnya mengenai program belajar, jika ada program baru dari dinas pendidikan, bapak kepala sekolah mengumpulkan semua staf anggota memberikan pengarah dan jadwal kapan program baru itu dilaksanakan.”⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari selasa 16 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ima guru SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari selasa 16 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

2. Supervisor sebagai konsultan

Tidak hanya sebagai koordinator kepala sekolah SDN 1 Nglayang juga memiliki peran sebagai konsultan. Supervisor sebagai konsultan, dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada setiap guru dan staf dalam mengkonsultasikan setiap ada permasalahan yang dihadapi guru dan staff yang ada di SDN 1 Nglayang. Sebagai mana yang di sampaikan oleh bapak Wahyudi, M.Pd dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“jika menemukan suatu permasalahan yang dihadapi guru dalam hal program- program pembelajaran, kegiatan-kegiatan sekolah, saya selaku supervisor selalu memberikan bimbingan kepada guru sampai guru itu faham. Bimbingan yang saya lakukan pada saat berkumpul dengan anggota staff yang ada disekolah. Misalnya dalam pembuatan administrasi sekolah, proses belajar mengajar, saya juga membimbing guru bagaimana cara agar guru mampu membuat administrasi dengan baik, membimbing bagaimana guru harus mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran.”¹⁰⁰

PONOROGO

¹⁰⁰ Hasil wawancara bapak Wahyudi kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari selasa 16 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

Hal tersebut juga diperjelas oleh ibu Mawarsih, S.Pd selaku wakakurikulum dalam hasil wawancara ialah sebagai berikut:

“kepala sekolah memang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada rekan guru, rekan gurupun juga berkonsultasi kepada bapak kepala sekolah mengenai progam pembelajaran dan kegiatan sekolah.”¹⁰¹

Suervisor sebagai konsultan, tidak hanya membimbing dalam dalam hal pembuatan administrasi, tetapi kepala sekolah menerima konsultasi dari guru yang memiliki permasalahan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Wahyudi selaku kepala sekolah SDN 1 Nglayang dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“permasalahan-permasalahan rekan guru memang banyak, ada yang memiliki permasalahan dalam pembuatan admnistrasi, ada juga belum faham dalam penilaian siswa pada kurikulum k13. Kalau ada guru yang datang meminta konsultasi, selaku supervisor harus membantu untuk memecahkan permasalahan tersebut. Tidak hanya membimbing dan membantu memecahkan masalah, selaku supervisor, memberikan motivasi kepada seluruh guru dan staff kepala sekolah

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mawarsih waka kurikulum SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari selasa 16 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

untuk selalu meningkatkan kualitas kinerjanya dengan baik.”¹⁰²

Hal diatas dipertegas oleh Ibu Sri Haryuni yang merupakan guru yang tertua di SDN 1 Nglayang, dalam wawancara sebagai berikut:

“bapak kepala sekolah memang selalu menerima konsultasi dari rekan guru, menerima keluhan, kesulitan dari guru yang mengalami permasalahan. Misalnya seperti yang saya alami, sebagai guru yang sudah lanjut usia dan pensiun, saya kesulitan dalam pembuatan administrasi kurikulum k13, penilaian siswa yang sesuai dengan kurikulum itu. Tetapi bapak kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada saya, agar saya selalu mengikuti perkembangan kurikulum, bapak kepala sekolah juga mengajarkan kepada saya bagaimana cara agar mampu membuat administrasi yang sesuai dengan kurikulum k13 dan penilaian siswa sesuai dengan kurikulum k13.”¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisor sebagai koordinator dan

¹⁰² Hasil wawancara bapak Wahyudi kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari selasa 16 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Haryuni guru SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari selasa 16 Maret 2021, pukul 09.00-11.00 WIB.

konsultan. Supervisor sebagai koordinator dapat mengkoordinasikan program pembelajaran, tugas tugas anggota staf, an kegiatan yang berbeda diantara guru-guru. Seperti, mengkordinasi 1 mata pelajaran pelajaran yang dibina oleh 2 guru. Dalam mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas guru, dan kegiatan-kegiatan, supervisor dapat menyusun rencana bersama anggota guru dan staf yang ada dilembaga sekolah utntuk memecahkan permasalahan.

Sedangkan supervisor sebagai koordinator, supervisor selalu memberikan bantuan dan bimbingan kepada setiap guru dan staff yang ada di lembaga, mengkonsultasikan setiap permasalahan yang dialami guru baik secara individu dan kelompok. Supervisor juga memberikan arahan serta motivasi bagi guru yang belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, misalnya guru yang belum memahami pembuatan administasi guru (silabus, Rpp, prota, prosem, KKM dll), guru yang kuran faham dalam penilaian siswa pada kurikulum k13, sebagai supervisor memberikan motivasi agar guru selalu update dalam informasi kedinasan (dalam Dinas pendidikan) dan supervisor memberikan motivasi bertujuan untuk supaya

guru selalu meningkatkan kualitas kinerjanya, agar terwujudnya pendidikan yang lebih baik.

B. Pembahasan

Kepala sekolah merupakan pemimpin dan manajer yang sangat penting kedudukannya disuatu lembaga pendidikan yang sangat menentukan dinamika lembaga sekolah menuju kesuksesan dan kemajuan disegala kehidupan. Kepala sekolah merupakan pimpinan dari seluruh guru dan staf yang ada di lembaga pendidikan, kapasitas social, emosional, intelektual dan spiritual harus dimiliki oleh kepala sekolah karena semua itu berpengaruh besar terhadap kepemimpinannya di lembaga pendidikan. Kedalaman keilmuan, keluasan pikiran, kewibawaan, filosofi dan relasi komunikasi membawa perubahan yang signifikan dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah harus terus-menerus mematangkan kapasitas social, emosional, intelektual dan spiritualnya. Meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam diskusi social dan rajin beribadah. Beribadah merupakan suatu keniscayaan bagi kepala sekolah agar kepemimpinannya tidak hanya membawa

perubahan structural formal, tapi kultural yang membekas pada perilaku seseorang (staf dilembaga pendidikan).

Hal ini sepeham yang disampaikan M. Daryanto dalam karya bukunya *Administrasi Pendidikan* sebagai berikut:

“kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan – kegiatan yang ada disekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk:(1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,(2) Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan,(3) Mempertinggi budi pekerti,(4) Memperkuat kepribadian,(5) Mempertebal kebangsaan dan cinta tanah air.”

Hal itu juga di ungkapan pada pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, adalah sebagai berikut:

"Beban kerja kepala sekolah hanya terdiri dari tugas-tugas utama administratif, pertumbuhan kewirausahaan, dan divisi guru dan staf sekolah." Berpusat pada delapan prinsip pendidikan nasional, beban kerja kepala sekolah berupaya menumbuhkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah. Dalam kasus kekurangan guru di suatu satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melakukan tugas pembelajaran

atau bimbingan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran atau bimbingan tidak terganggu. Pembelajaran atau pendampingan merupakan kegiatan ekstra bagi kepala sekolah di luar tanggung jawab utamanya. Beban pekerjaan kepala sekolah yang ditugaskan ke SILN adalah melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.”

Kepala sekolah yang mengedepankan kemajuan pendidikan, harus memiliki program. Program tersebut ialah supervise kepala sekolah, didalam supervisi kepala sekolah adalah penyelenggara kegiatan supervise, kepala sekolah sebagai supervisor atau orang yang mengawasi kegiatan – kegiatan yang ada di lembaga sekolah, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dan proses pembelajaran secara langsung.

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut:

“Seorang supervisor dapat berfungsi sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.”

Kebijakan – kebijakan yang ada di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam rangka peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru, program supervisi

kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut :

1. Supervisor sebagai koordinator

Seorang supervisor dapat mengkoordinasikan program belajar-mengajar sebagai koordinator, dan tugas anggota staf berbeda-beda tergantung gurunya.

2. Supervisor sebagai konsultan

Pengawas dalam kapasitasnya sebagai konsultan dapat memberikan pendampingan sekaligus mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi oleh guru, baik secara individu maupun kelompok.

C. Temuan

Berdasarkan temuan dari pembahasan penelitian yang dijelaskan pada bab lima, mengenai Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglaya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Supervisor memiliki tugas memeriksa setiap persiapan guru mengajar dan mengomentari persiapan mengajar, mengingatkan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Supervisor sebagai koordinator, mengkoordinasi tugas tugas anggota staf, dan kegiatan

yang berbeda diantara guru-guru. Seperti, mengkoordinasi 1 mata pelajaran pelajaran yang dibina oleh 2 guru. Dalam mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas guru, dan kegiatan-kegiatan, supervisor dapat menyusun rencana bersama anggota guru dan staf yang ada dilembaga sekolah untntuk memecahkan permasalahan.

Supervisor sebagai konsultan, mengkonsultasikan setiap permasalahan yang dialami guru baik secara individu dan kelompok. Supervisor juga memberikan arahan serta motivasi bagi guru yang belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Peranan supervisor tersebut dapat didukung oleh tugasnya, yaitu dengan melakukan pembinaan dalam pengembangan kinerja guru serta melakukan evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan proses pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran yang baik diperlukan peranan dari seorang supervisor untuk membantu guru mencari solusi untuk segala permasalahan dalam proses pembelajaran.

BAB VI

HASIL PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI KEGIATAN SUPERVISI DI SDN 1 NGLAYANG KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

A. Paparan Data

Dalam proses supervisi, dalam hal peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang, tidak lepas dari peran dan usaha kepala sekolah SDN 1 Nglayang sebagai supervisor. Sebagai kepala sekolah selaku supervisor yang menjalankan supervisi, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan serta motivasi bagi seluruh guru dan staf yang ada di SDN 1 Nglayang. Pemberian motivasi, kepala sekolah menuntut guru agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Nglayang dalam wawancara dibawah ini:

“guru di SDN 1 Nglayang harus menjadi guru yang baik (professional) selaku kepala sekolah, saya selalu membirikan motivasi agar semua guru harus tertib dalam administrasi, guru mampu mendidik dan mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang

mengacu pada kurikulum k13, karena guru yang professional adalah guru yang mampu bertanggung jawab pekerjaannya sebagai pendidik, merencanakan proses belajar mengajar dengan baik.¹⁰⁴

Dari hasilwawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa memang guru adalah penentu suatu kesuksesan dalam dunia pendidikan, guru yang professional adalah guru yang mampu menjalankan dan melaksanakan tugas nya dengan baik, tugas guru adalah medidik, mengajar, mengarahkan serta membimbing siswa, karena keberhasilan siswa terletak pada tatacara guru mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan. hal diatas dipertegas lagi oleh bapak Wahyudi, M.Pd kepala sekolah SDN 1 Nglayang dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“tugas guru di SDN 1 Nglayang adalah (1). Guru harus membuat administrasi guru secara lengkap mulai silabus, Rpp, Prota, Prosem, KKM, Penilaian (UH, UTS, PAS, UAS) Jurnal mengajar dan jurnal sikap. (2) Guru mampu merencanakan proses belajar mengajar, (3) melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran, mengelola pembelajaran dikelas maupun di luar kelas, (4) guru harus mengembangkan

¹⁰⁴ Hasil wawancara bapak Wahyudi kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari kamis 18 Maret 2021, pukul 09.00-12.00 WIB.

strategi pembelajara. Dari ke 4 tugas tersebut harus selaras dengan administrasi guru yang sudah dibuat, proses pembelajaran, strategi pembelajaran harus sesuai dengan silabus dan Rpp.”¹⁰⁵

Hal tersebut juga dipertegas oleh ibu Yeni Nafi’ah, S.Pd guru di SDN 1 Nglayang dalam hasil wawancara di bawah ini:

“kami selalu dituntut kepala sekolah, sebagai guru harus professional dalam melaksanakan pembelajaran maupun tugas-tugas lainnya. Tuntutan itu merupakan arahan dari kepala sekolah agar kami lebih giat dalam mengajar, memang kepala sekolah selalu menerangkan serta memberikan arahan kepada kami agar kami bisa menjadi guru yang professional.”¹⁰⁶

Kepala sekolah SDN 1 Nglayang menuntut kepada seluruh guru untuk selalu membuat administrasi guru secara lengkap, tidak hanya itu saja kepala sekolah SDN 1 Nglayang memberikan arahan agar guru harus merencanakan proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan administrasi yang sudah dibuat, harus bisa mengembangkan strategi pembelajaran serta guru harus

¹⁰⁵ Hasil wawancara bapak Wahyudi kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari kamis 18 Maret 2021, pukul 09.00-12.00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara ibu Yeni Nafi’ah guru SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari kamis 18 Maret 2021, pukul 09.00-12.00 WIB.

mampu berkomunikasi dengan siswa agar hubungan siswa dan guru selalu harmonis, untuk menciptakan kedekatan hati, seorang guru harus menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswanya di dalam kelas.

Upaya dalam peningkatan kinerja guru di SDN 1 Nglayang memang tidak pernah lepas dari kepala sekolah yang memiliki kegiatan supervisi. Seorang supervisor bertugas mengawasi, mengarahkan serta mengkoordinasi, melancarkan, membimbing, memotivasi serta mengendalikan system kerja secara efektif. Dengan adanya kegiatan supervisi maka kinerja guru akan selalau meningkat karena semua guru dalam kerjanya selalu di awasi oleh supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Wahyudi, M.Pd, selaku kepala sekolah/supervisor peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi adalah sebagai berikut:

“dengan adanya kegiatan supervisi yang ada di SDN 1 Nglayang, memudahkan saya selaku kepala sekolah untuk melihat kinerja guru dan staff yang ada di sekolah, supervisi membantu mengawasi bagaimana

guru dalam membuat administrasi, membimbing guru dalam proses pembelajaran dan membantu untuk melihat kemampuan dan kelemahan guru yang ada di SDN 1 Nglayang.”¹⁰⁷

Hal tersebut juga dipertegas oleh ibu Mawarsih, S.Pd sebagaimana dalam wawancara di bawah ini:

“supervisi kepala sekolah memang membantu para guru untuk mengetahui sejauh mana dalam tingkat kinerja, supervisi juga membantu untuk melihat kekurangan serta kelemahan para guru dari berbagai tugas-tugas guru yang ada di SDN 1 Nglayang.”¹⁰⁸

Supervisi kepala sekolah di SDN 1 Nglayang membantu untuk mengawasi kinerja guru dan staf yang ada di lembaga. Supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah membantu guru untuk pelaksanaan program pembuatan administrasi guru, proses belajar mengajar, dan mengembangkan strategi pembelajaran. Keberhasilan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru pasti dipengaruhi dari faktor-faktor lain selain dari kepala sekolah, tidak hanya faktor kepala sekolah

¹⁰⁷ Hasil wawancara bapak Wahyudi kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari kamis 18 Maret 2021, pukul 09.00-12.00 WIB.

¹⁰⁸ Hasil wawancara ibu Mwarsih wakakurikulum SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari kamis 18 Maret 2021, pukul 09.00-12.00 WIB.

sebagai supervisor, faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah seperti yang di jelaskan oleh bapak Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Nglayang sebagai berikut:

“peningkatan kinerja guru tidak hanya dari dukungan kepala sekolah, tetapi ada faktor lain yang berupaya untuk mendorong guru agar menjadi guru professional, faktor tersebut seperti : (1) faktor individual, meliputi pengetahuan, kemampuan serta ketrampilan yang di miliki oleh guru, (2) faktor kepemimpinan, kepala sekoalah faktor penentu utama bagi peningkatan kinerja guru, (3) faktor system, fasilitas yang ada di sekolah, (4) faktor tim, dukungan sesama guru juga merupakan faktor penentu dalam peningkatan kinerja guru, (5) faktor lingkungan, baik dari lingkunga luar dan dalam.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru tidak hanya dari kepala sekolah, tetapi faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru di SDN 1 Nglayang ada lima, sebagai berikut: (1) faktor individual yang meliputi pengatahuan, kemampuan, serta ketrampilan, guru harus memiliki pengetahuan yang luas

¹⁰⁹ Hasil wawancara bapak Wahyudi kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari kamis 18 Maret 2021, pukul 09.00-12.00 WIB.

serta kemampuan dan ketrampilan pada saat belajar mengajar, (2) faktor kepemimpinan, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran utama dalam peningkatan kinerja guru, kepala sekolah SDN 1 Nglayang selalu memberikan arahan, bimbingan serta motivasi bagi guru, agar guru selalu melaksanakan tugasnya dengan professional. (3) faktor system, sarana dan prasarana juga faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru, (4) faktor tim, dukungan sesama guru dan yang ke (5) faktor lingkungan, faktor lingkungan juga merupakan penentu dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru, keharmonisan di dalam lingkungan sekolah mapapun di luar sekolah bersama masyarakat merupakan penentu dari peningkatan kinerja.

Adapun hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Nglayang dalam hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya supervisi,kinerja guru di SDN 1 Nglayang mengalami peningkatan, peningkatan itu meliputi: (1) Guru sudah dengan benar dalam membuat administrasi guru (jurnal, silabus, Rpp, prota, prose, KKM dan Penilaian UH,UTS,PAS dan UAS), (2) guru sudah melaksanakan pembelajaran

susuai dengan perangkat pembelajaran, (3) guru sudah mampu mengembangkan media dan strategi pembelajaran dengan baik.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja guru melalui kegiatan supervisi di SDN 1Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, sudah mengalami peningkatan. Terbukti bahwa guru di SDN 1 Nglayang sudah benar dalam pembuatan administrasi guru yang meliputi: jurnal, silabus, Rpp, prota, prosem, KKM penilaian. Guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran dan guru sudah mampu mengembangkan media pembelajaran dam strategi pembelajaran.

Dari hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi di SDN 1 Nglayang tidak hanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah, tetapi kepala sekolah juga mengalami permasalahan/kendala. Permasalah tersebut di jelaskan

¹¹⁰ Hasil wawancara bapak Wahyudi kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari kamis 18 Maret 2021, pukul 09.00-12.00 WIB.

oleh bapak Wahyudi, M.Pd selaku kepala sekolah /supervisor dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“untuk meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi tidaklah mudah, mulai dari pelaksanaan , peran kepala sekolah, faktor pendukung masih saja ada kendala maupun permasalahan. Kendala tersebut tak lain dari guru yang disupervisi, guru yang sudah disupervisi mengetahui kelemahan masing-masing. Ada dua guru yang belum bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, karena memang terpaut dari usia. Permasalahan guru tersebut adalah (1) kurang faham dalam pembuatan administrasi, masih copy paste (2) pembelajaran masih menggunakan teknik lama sehingga tidak sesuai dari perangkat pembelajarannya, (3) tidak memahami kurikulum k13 dan yang ke (4) guru tidak bisa menjalankan media pembelajaran menggunakan computer.”¹¹¹

Dalam hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi di SDN 1 Nglayang, kepala sekolah sebagai supervisor masih memiliki kendala dalam meningkatkan kinerja guru. Kendala tersebut terhadap guru yang terpaut usia (akan pension), kendala yang dialami oleh kepala sekolah menghadapi guru tersebut adalah guru kurang faham dalam pembuatan

¹¹¹ Hasil wawancara bapak Wahyudi kepala sekolah SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada hari kamis 18 Maret 2021, pukul 09.00-12.00 WIB.

administrasi, administrasi masih copy paste, pembelajaran guru masih menggunakan metode lama dan tidak sesuai dengan perangkat pembelajarannya, tidak memahami kurikulum k13 dan guru tidak bisa menjalankan computer.

B. Pembahasan

Whitmore dalam karya bukunya yang berjudul “*Choaching For Perfomance*” mengemukakan bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang dari ketrampilan yang nyata. Kinerja guru merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh semua guru, yaitu hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara professional. Guru merupakan penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat intruksional dan institusional.

Menurut Jamil S, sebagai guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Tugas guru adalah membina

perkembangan siswa sebagai orang dewasa, bukan sekadar menyampaikan ilmu dan mengisi pikirannya dengan ilmu. Akan tetapi bertugas membina peserta didik menjadi dewasa. Maka dia bertanggung jawab untuk menguatkan jasmani murid, menumbuhkan pengertian mereka terhadap apa yang diajarkan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan.

Priansa dalam buku kinerja dan profesionalisme guru menjelaskan sebagai berikut:

“guru memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, menilai, membimbing, mengarahkan, melatih dan melakukan evaluasi pada siswa sehingga dapat dikatakan sebagai pendidik yang professional. Kewajiban guru professional yaitu merencanakan pembelajaran, menjalankan proses pembelajaran yang bermutu, dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok dari seorang guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melatih dan membimbing siswa.

Selain itu, menurut Saud, kinerja guru dalam proses mengajar harus memiliki kompetensi yang terdiri sebagai berikut:

1. Merencanakan proses belajar mengajar
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Mampu berkomunikasi dengan siswa
5. Mengembangkan strategi pembelajara

Dalam tugas sebagai seorang guru, maka tidak lain ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya sehingga menjadi seorang guru yang lebih professional. Menurut Supardi yang mengutip dari koopelman, factor yang mempengaruhi kinerja guru ada empat factor antara lain, lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Sedangkan menurut Martinis Yamin dalam buku *Standarisasi Kinerja Guru*, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Faktor personal (individual), meliputi pegetahuan, kemampuan, ketrampilan, motivasi dan kepercayaan diri yang dimiliki guru.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi kualitas manajer yang memberikan dorongan, dukungan kerja, semangat dan arahan kepada guru.

3. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi/sekolah dan kultur kerja dalam organisasi/sekolah.
4. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan, dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
5. Faktor kontekstual/situasional, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Dengan adanya teori yang menjelaskan tentang guru, tugas guru serta faktor yang mempengaruhi kinerja, maka dalam hal peran supervise kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenanagn Kabupaten Ponorogo, juga menyesuaikan dengan teori yang ada diatas. Supervise kepala sekolah di SDN 1 Nglayang, selalu berupaya untuk mewujudkan guru yang ada di SDN 1 Nglayang menjadi guru yang professional. kepala sekolah selalu memberikan dorongan maupun arahan serta motivasi agar guru di SDN 1 Nglayang memiliki kinerja yang baik, kedispinan dalam mengajar serta penguasaan dalam

kurikulum. Adapun dalam peningkatan kinerja guru, kepala sekolah selalu berupaya menjadi contoh bagi guru dan staff yang ada dilembaga sekolah.

C. Temuan

Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang, dalam hal peningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Peningkatan kinerja guru tidak lain dari hasil kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah SDN 1 Nglayang memiliki tuntutan aga semua guru harus menjadi guru yang professional dalam kinerjanya. Adapun tuntutan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki administrasi guru secara lengkap.
2. Guru mampu merencanakan proses belajar mengajar.
3. Guru melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran dikelas.
4. Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil kineja guru di SDN 1 Nglayang agar guru menjadi lebih baik dan professional sebagai berikut :

1. Faktor individu meliputi pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan, guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta kemampuan dan ketrampilan pada saat belajar mengajar.
2. Faktor kepemimpinan, kepala sekolah SDN 1 Nglayang selalu memberikan arahan, bimbingan serta motivasi bagi guru, agar guru selalu melaksanakan tugasnya dengan professional.
3. Faktor system, sarana dan prasarana adalah faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru.
4. Faktor tim, dukungan sesama guru
5. Faktor lingkungan, lingkungan internal dan eksternal

hasil kinerja guru melalui kegiatan supervisi di SDN 1Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, sudah mengalami peningkatan. Terbukti bahwa guru di SDN 1 Nglayang sudah benar dalam pembuatan administrasi guru yang meliputi: jurnal, silabus, Rpp, prota, prosem, KKM penilaian. Guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan

perangkat pembelajaran dan guru sudah mampu mengembangkan media pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Kendala kepala sekolah dalam kegiatan supervisi untuk mengetahui hasil peningkatan kinerja guru terjadi pada guru yang akan pension (terpaut usia) kendalanya adalah sebagai berikut :

1. Kurang faham dalam pembuatan administrasi, masih copy paste.
2. Pembelajaran masih menggunakan teknik lama sehingga tidak sesuai dari perangkat pembelajarannya.
3. Tidak memahami kurikulum k13
4. Guru tidak bisa menjalankan media pembelajaran menggunakan computer

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, supervisi dilaksanakan pada awal semester, yang di supervise adalah keseluruhan guru di SDN 1 Nglayang. Kepala sekolah memiliki tahapan – tahapan perencanaan. Kepala sekolah memiliki lima perencanaan, antara lain. Tujuan tahap perencanaan kepala sekolah adalah untuk mengetahui pembuatan administrasi guru meliputi, Silabus, RPP, Prota, Prosem serta kegiatan belajar mengajar. Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah teknik individual dan teknik kelompok.

2. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, kepala sekolah berperan sebagai koordinator dan konsultan.
3. Hasil peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, mengalami peningkatan walaupun belum maksimal, peningkatan itu seperti: guru sudah memiliki administrasi guru secara lengkap, guru sudah mampu merencanakan proses belajar mengajar, memimpin proses pembelajaran dikelas dan mengembangkan strategi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk kepala sekolah dan guru di SDN 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Kepada kepala sekolah hendaknya menambah Teknik supervisi dalam pengawasannya ke depan. Kemudian pada saat kegiatan supervisi dilaksanakan, guru hendaknya lebih terbuka dan menepis anggapan bahwa kegiatan supervisi adalah aktivitas mencari kesalahan,

karena supervisi merupakan kegiatan yang membantu guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arifin, Muhammad dan Barnawi. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipto. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Burke, Piter J and Robert D Krey. *Supervision : A Guide Intructional Leadership Second Edition* USA: Springfield. 2005.
- Emzir. *Analisi Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Ginting,Ribka. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Education Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidika Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana*, Volume 1, No. 2 (April 2020),
- ismuha dkk, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kec, Darussalam Kab. Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No.1 (Februari 2016)

- Iswantoro, Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan, *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Bangil Psuruan*, Volume 4, No. 5 (Januari 2016)
- Lincoln, Yvanna S and G. Kuba, *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications. 1985.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta. 1996.
- Maneh, Nur. Pelaksanaan Supervisi Akademik Olek Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 52 Banda Aceh, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 6, No. 4 (November 2018)
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007.
- Muhammad, Abu Bakar *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya : Usaha Nasional. 1981.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Rosda Karya. 2008.

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. IKAPI: Alfabeta cv. 2009.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. 1981.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Sekripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Priansa, Doni Juni. *kinerja dan profesionalisme kepala sekolah membangun sekolah yang bermutu*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Priansa, Doni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfabeta. 2014.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Guru*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset. 1995.
- Sahertian, Piet A. *konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2000.

- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana. 2009.
- Subari. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan Membantu Mengatasi Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Sudiyono, Lantip Diat Prastojo. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.
- Townsend dan Butterwort. *Your Child's School*, 1992
- Tutik Rachmawati, Daryanto. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media. 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan*.
Ponorogo: STAIN Po Press. 2012.

